

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI
BULUREJO SEBAGAI TUJUAN WISATA DI DESA BULUREJO KECAMATAN
TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG PROPINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

OLEH :

RIZKY MUHAMMAD FUAD

NIM. 125080407111001



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI
BULUREJO SEBAGAI TUJUAN WISATA DI DESA BULUREJO KECAMATAN
TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG PROPINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

OLEH :

**RIZKY MUHAMMAD FUAD
NIM. 125080407111001**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI
BULUREJO SEBAGAI TUJUAN WISATA DI DESA BULUREJO KECAMATAN
TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG PROPINSI JAWA TIMUR

Oleh :
RIZKY MUHAMMAD FUAD
NIM. 125080407111001

Telah dipertahankan didepan penguji

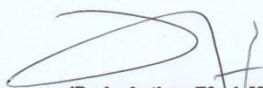
Pada tanggal 16 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SK Dekan No. : _____

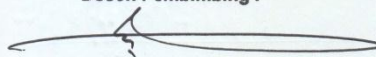
Tanggal : _____

Dosen Penguji I



(Dr. Ir. Anthon Efani, MS)
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal: 15 JUL 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



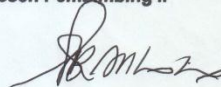
(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 15 JUL 2016

Dosen Penguji II



(Zainal Abidin, S.Pi, MBA, MP)
NIP. 19770221 200212 1 008
Tanggal: 15 JUL 2016

Dosen Pembimbing II



(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)
NIP. 19660604 199002 2 001
Tanggal: 15 JUL 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan



(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal : 15 JUL 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis tentang Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursatri Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (Plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Malang, 31 Mei 2016

Mahasiswa

Rizky Muhammad Fuad

NIM. 125080407111001

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil dari Laporan Skripsi ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Laporan Skripsi, serta berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan ini antara lain:

1. Allah SWT yang selalu memberi kemudahan dan menuntun perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan tanpa rintangan dan halangan
2. Bapak Dr.Ir Nuddin Harahab, MP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku dosen pembimbing IISkripsi yang memberi masukan, pendapat pengarahannya, serta atas kesabaran dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini
3. Bapak Dr. Ir Anthon Efani, MS selaku dosen penguji I dan Bapak Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA selaku dosen penguji II Skripsi yang memberi masukan, pendapat pengarahannya, hasil skripsi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan khususnya program studi Agrobisnis Perikanan atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan selama penulis menempuh studi
5. Bapak Gawat Sudarmanto MM, selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dan Bapak Muhammad Heri kepala bagian informasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang yang

sudah memberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang

6. Bapak Samsul selaku Kordinator Pariwisata TPI Bulurejo dan Bapak Qomar selaku Ketua Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis
7. Kedua orang tua yang telah memberikan segalanya dan yang senantiasa mendoakan serta keluarga yang di rumah senantiasa memberikan dukungan dan memberikan semangat selalu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini tepat pada waktunya
8. Teman-Teman Agrobisnis Perikanan khususnya angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi kepada penulis
9. Penduduk Desa Bulurejo, Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang sudah memberikan ijin penulis untuk melakukan Penelitian Skripsi
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan laporan ini.

Dalam pembuatan laporan Skripsi ini penulis telah berusaha sebaik mungkin dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan waktu sehingga penulis sadar dalam penyajian laporan ini kurang dari kesempurnaan. Dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun serta memperbaiki penulisan laporan skripsi ini yang nantinya laporan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membaca khususnya.

Malang 31 Mei 2016

Penulis

RINGKASAN

Rizky Muhammad Fuad, Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Sebagai Tujuan Wisata Di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur (Dibawah Bimbingan **Dr. Ir. Nuddin Harahab MP** dan **Dr. Ir Harsuko Riniwati MP**).

Indonesia adalah salah Negara bahari sekaligus Negara kepulauan terbesar di dunia, luas perairannya mencapai sekitar 5,8 juta km² atau 75% dari total luas wilayahnya. Wilayah perairan tersebar dalam bentuk pulau sekitar 17.506 pulau dan dikelilingi 81.000 km garis pantai. Pantai merupakan wilayah dimana kekuatan alam yang berasal dari laut, darat, dan udara saling berinteraksi, pemanfaatan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat. Salah satu kabupaten yang memiliki pantai yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pariwisata adalah Kabupaten Lumajang, sebagai kabupaten yang berupaya mengembangkan sektor pariwisata pantainya, Kabupaten Lumajang mengandalkan pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari sebagai obyek wisata andalan, studi tentang manajemen pengelolaan wisata pada pembangunan daerah sangat menarik dikaji mengingat sumberdaya pariwisata adalah salah satu faktor dalam sukses dan berhasilnya pembangunan suatu daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo, menganalisis pengaruh Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, Identifikasi faktor-faktor pengembangan wisata, menyusun strategi pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Desa Bulurejo

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengambilan sampel dalam populasi yaitu menggunakan purposive sampling dengan menggunakan *Linier Time Function* (LTF) dan didapatkan 8 responden dengan dipilih secara incidental sampling. Analisa datanya menggunakan analisa data kualitatif yaitu tentang penjelasan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan analisa data kuantitatif yaitu menggunakan analisis SWOT

Hasil penelitian menunjukkan Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo struktur organisasinya dipegang oleh kordinator pengelola wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis). Fasilitas wisatanya yaitu toilet, lahan parkir, warung-warung ikan bakar, musholla, tempat sampah, warung-warung usaha ikan bakar/ikan pindang dan loket kawasan wisata, akses menuju Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini berjarak kurang lebih 60 km dari pusat Kabupaten Lumajang, keadaan alamnya yang indah dengan bentang alam

seperti sawah, hutan, sungai, rawa-rawa, pantai, terdapat potensi yang dapat dikembangkan antara lain potensi air, udara, pasir dan perikanan. Pengaruh kawasan wisata dapat dilihat dari respon dan pendapat dari masyarakat pada kawasan wisata, pengaruh pada aspek sosial dan pengaruh, pada aspek ekonomi masyarakat. Faktor-faktor dalam pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu faktor internal dan faktor eksternal dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, weakness, Opportunities, Threats*). Strategi pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu sesuai hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang terletak pada kuadran III, strategi yang digunakan strategi (WO) *Weeakness Opportunities*, dalam strategi ini adalah dengan memanfaatkan peluang yang cukup besar dan meminimalkan kelemahan yang dimiliki di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu penambahan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata, promosi kawasan wisata, mengikuti pameran dan pelatihan pariwisata dan pendekatan dengan pihak investor.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian (skripsi) mengenai “Strategi Pengembangan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo” Sebagai Tujuan Wisata Di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang ini sesuai harapan. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Skripsi ini terbagi dalam beberapa Bab, dimana Bab 1 membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian. Bab 2 membahas tentang tinjauan pustaka atau referensi yang digunakan. Bab 3 membahas tentang metode yang dilakukan dalam penelitian mulai pengambilan, penyusunan hingga analisa data. Bab 4 membahas tentang keadaan umum yang menjadi lokasi penelitian. Bab 5 membahas tentang profil kawasan wisata, pengaruh kawasan wisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, identifikasi faktor-faktor, menyusun strategi pengembangan kawasan wisata, Bab 6 tentang kesimpulan dan saran dan terakhir Bab 6 adalah daftar pustaka serta lampiran.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi tulisan maupun sistem penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini.

Malang 31 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 1. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Kegunaan.....	7
 2. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Kawasan Pesisir dan Pantai.....	8
2.1.1 Kawasan Pesisir.....	8
2.1.2 Kawasan Pantai.....	9
2.2 Pariwisata dan Ekowisata.....	10
2.2.1 Pariwisata.....	11
2.2.2 Ekowisata.....	13
2.3 Jenis-Jenis Pariwisata.....	16
2.4 Potensi dan Peluang Pariwisata.....	19
2.5 Strategi Pengembangan Pariwisata.....	19
2.6 Perencanaan Kawasan Wisata Pantai.....	20
2.7 Perikanan.....	21
2.8 Analisis SWOT.....	22
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24
2.10 Kerangka Berpikir.....	26
 3. METODE PENELITIAN	 29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.2.1 Deskriptif Kualitatif.....	30
3.2.2 Deskriptif Kuantitatif.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3.1 Data Primer.....	32
3.3.2 Data Sekunder.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Observasi.....	33
3.4.2 Wawancara.....	34
3.4.3 Dokumentasi.....	35
3.5 Pengambilan Sampel Dalam Populasi.....	36
3.6 Analisa Data.....	40
3.6.1 Data Kualitatif.....	40
3.6.2 Data Kuantitatif.....	41

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis	48
4.1.1 Letak Geografis Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari	48
4.1.2 Kondis Topografi Kawasan Wisata TPI Bulurejo	51
4.2 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo	52
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia	52
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	53
4.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
4.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	55
4.3 Keadaan Perikanan di Kabupaten Lumajang	57
4.4 Potensi TPI Bulurejo Desa Bulurejo	59
4.4.1 Potensi Perikanan di TPI Bulurejo Desa Bulurejo	59
4.4.2 Potensi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	61
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Profil Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	64
5.1.1 Struktur Pengelolaan dan Fasilitas Wisata	64
5.1.1.1 Struktur Organisasi.....	64
5.1.1.2 Fasilitas Wisata	67
5.1.2 Aksesibilitas Ke Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo	75
5.1.2.1 Akses Jalan Ke Lokasi dari Kabupaten Lumajang	75
5.1.2.2 Kondisi Jalan Ke Lokasi dari Jalan Desa Bulrejo	76
5.1.3 Keadaan Alam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo	77
5.1.4 Potensi Alam yang Dapat Diembangkan	80
5.1.4.1 Potensi Air	80
5.1.4.2 Potensi Udara.....	81
5.1.4.1 Potensi Pasir.....	82
5.1.4.2 Potensi Perikanan	83
5.2 Pengaruh Wisata Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat	83
5.2.1 Respon Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata.....	84
5.2.2 Pengaruh Terhadap Aspek Sosial	88
5.2.3 Pengaruh Terhadap Aspek Ekonomi	92
5.3 Identifikasi Faktor Pengembangan Wisata	94
5.3.1 Identifikasi Faktor Internal	95
5.3.1.1 Kekuatan.....	95
5.3.1.2 Kelemahan.....	98
5.3.2 Identifikasi Faktor Eksternal	101
5.3.2.1 Peluang.....	101
5.3.2.2 Ancaman.....	104
5.4 Identifikasi Analisis Matrik IFAS dan EFAS	106
5.4.1 Identifikasi Analisis Matrik IFAS	107
5.4.2 Identifikasi Analisis Matrik EFAS.....	110
5.5 Analisa Matrik SWOT	113
5.6 Analisa Matrik Grand Strategy.....	115
5.7 Strategi Pengembangan Wisata Berdasarkan Analisis SWOT	116
5.7.1 Penambahan Sarana Dan Prasarana Wisata.....	117
5.7.2 Promosi Kawasan Wisata, Pameran dan Pelatihan Wisata	118
5.7.3 Melakukan pendekatan dengan Investor	119

5.8 Implikasi Penelitian	120
6.KESIMPULAN DAN SARAN	122
6.1 Kesimpulan	122
6.2 Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN	128



DAFTAR TABEL

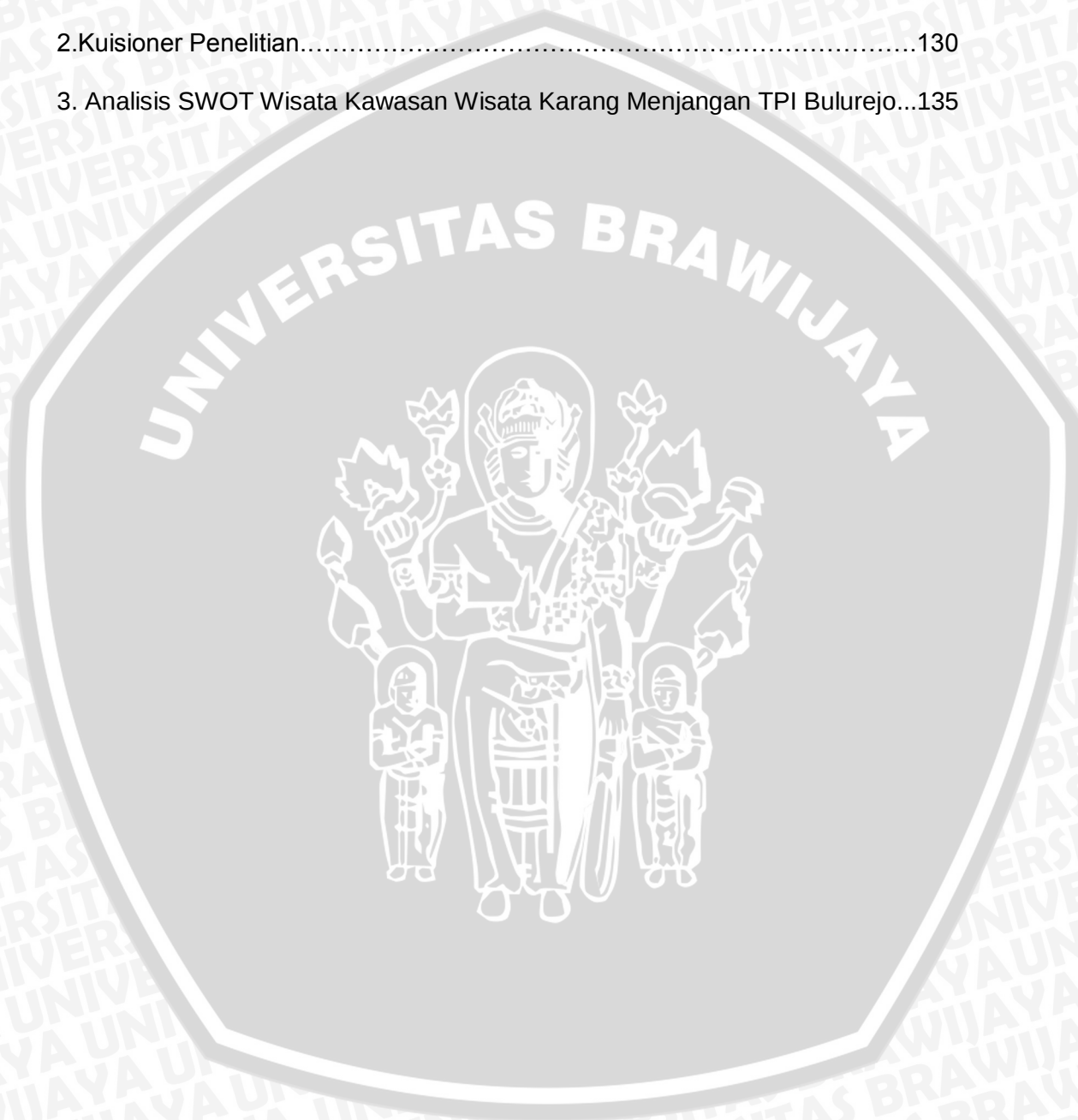
TABEL	HALAMAN
1. Contoh Matrik Swot.....	24
2. Sampel Purposive Sampling.....	39
3. Tabel EFAS.....	42
4. Tabel IFAS.....	44
5. Penyusunan SWOT.....	44
6. Matrik Grand Strategy.....	46
7. Letak Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari dari Kota Terdekat.....	50
8. Data Kondisi Topografi Desa Bulurejo.....	51
9. Data Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Usia.....	52
10. Data Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
11. Data Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Agama.....	53
12. Data Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Pendidikan.....	54
13. Data Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Pekerjaan.....	55
14. Komoditas Perikanan di Pesisir Kabupaten Lumajang.....	57
15. Pendapat Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata TPI Bulurejo.....	85
16 Pengaruh Terhadap Perekonomian Masyarakat.....	93
17. Matrik IFAS Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	107
18. Matrik EFAS Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	109
19. Matrik SWOT Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	112

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kegiatan Wisata Pantai dan Bahari yang Dapat Dikembangkan.....	24
2. Kerangka Berpikir.....	29
3. Struktur Pengelolaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo	65
4. Warung Makan dan Warung Ikan Bakar yang ada di Sekitar Kawasan Wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	69
5. Toilet yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	70
6. Lahan Parkir yang Belum Tersedia Karena Sebagian Menggunakan Lahan Parkir milik warung-warung Ikan Bakar.....	71
7. Mushola di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	72
8. Tempat Sampah di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	73
9. Locket Masuk Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	74
10. Gerbang Jalan Masuk Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo...	74
11. Lingkungan Kawasan Wisata.....	75
12. Kondisi jalan Menuju Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.....	76
13. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Ramai Pada Saat Hari Sabtu-Minggu dan Hari-hari Libur.....	78
14. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari Sisi Sebelah Barat.....	79
15. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari Sisi Sebelah Timur.....	79
16. Kondisi Air Rawa Pasang-Surut atau Dalam Istilah Lokal Pancer.....	80
17. Pohon-pohon Cemara Laut Sebagai Penyedia Udara Sejuk di Kawasan Wisata TPI Bulurejo.....	81
18. Pasir yang ada di Pantai Kawasan Wisata TPI Bulurejo.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1.Peta Lokasi Penelitian.....	129
2.Kuisisioner Penelitian.....	130
3. Analisis SWOT Wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo....	135



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara bahari sekaligus Negara kepulauan terbesar di dunia. Luas perairannya mencapai sekitar 5,8 juta km² atau 75 % dari total luas wilayahnya. Wilayah perairan ini tersebar dalam bentuk pulau berjumlah sekitar 17.506 pulau yang dikelilingi oleh 81.000 km garis pantai (Dahuri, 2003 dalam Primyastanto, 2011).

Pantai merupakan wilayah dimana berbagai kekuatan alam yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai. Bentuk pantai bersifat dinamis dan selalu berubah. Perubahan ini dapat terjadi secara alamiah (diakibatkan oleh arus, gelombang dan cuaca) dan akibat ulah manusia (misalnya pembuatan *break water*, pencemaran di pantai, dan lain - lain). Perubahan terhadap bentuk pantai oleh ulah manusia tidak terlepas dari upaya pemanfaatan kawasan pantai baik dari sisi eksploitasi sumberdaya alam maupun pemanfaatan ruang untuk berbagai aktivitas lain seperti wisata, perikanan, wisata ekosistem seperti mangrove dan terumbu karang, pelabuhan, dan lain - lain.

Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan kawasan pesisir adalah untuk kegiatan wisata. Kegiatan wisata dan perikanan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

Salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki pantai yang

belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pariwisata adalah Kabupaten Lumajang. Kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Jember di sebelah timur dan Kabupaten Malang di sebelah barat ini merupakan kabupaten dengan wilayah alamnya yang beragam dari kondisi fisik pantai sampai pegunungan. Kawasan pegunungan membujur dari Gunung Semeru dari perbatasan Kabupaten Malang, Gunung Bromo yang membujur dari perbatasan Kabupaten Probolinggo, Gunung Argopuro yang membujur dari perbatasan Kabupaten Jember hingga kawasan pantai yang membentang dari perbatasan Kabupaten Jember di sebelah timur sampai perbatasan Kabupaten Malang di sebelah barat dengan garis pantai sepanjang 75 km yang membentang sepanjang lima kecamatan menghadap ke Samudera Hindia yaitu Kecamatan Yosowilangun, Kecamatan Kunir, Kecamatan Tempel, Kecamatan Pasirian dan Kecamatan Tempursari. Luas keseluruhan Kabupaten Lumajang sebesar 1.790,90² km, berada pada 112° 53' - 113° 23' BT dan 75° 4' - 8° 23' LS, (Pemkab Lumajang, 2004).

Sebagai kabupaten yang berupaya mengembangkan sektor pariwisata pantainya, Kabupaten Lumajang mengandalkan Pantai TPI Karang Menjangan di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari sebagai objek wisata andalan selain pantai-pantai lain yang tidak kalah menariknya. Kawasan pantai ini terletak kurang lebih 65 km dari pusat kota Lumajang ke arah selatan, berada pada 08° 16' 54" LS dan 112° 58' 27" BT yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan wisata dan perikanan. Kawasan wisata Pantai TPI Karang Menjangan Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari menjadi kawasan wisata dibawah pengelolaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang.

Kegiatan wisata pantai yang dapat dilakukan di pantai ini antara lain bersantai, rekreasi, memancing, menikmati santapan ikan bakar dari tangkapan nelayan dan lain-lain. Pemerintah daerah memberikan perhatian yang besar dengan membangun berbagai fasilitas pendukung guna memberikan kenyamanan kepada seluruh wisatawan. Berbagai sarana prasarana yang telah dibangun antara lain pelabuhan, gardu pandang untuk menikmati pemandangan ombak laut selatan, taman cemara dan mangrove, arena bermain anak-anak, kedai makan, tempat pelelangan ikan, usaha warung makan, mushola, area perkemahan, arena pemancingan serta tempat informasi wisata.

Dalam rangka mendukung visi-misi Pemerintah Kabupaten Lumajang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang melakukan rencana untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Lumajang dengan pembangunan dan pemberdayaan melalui program satu kecamatan satu desa wisata. Untuk Kecamatan Tempursari desa yang menjadi tujuan wisata yaitu di wilayah Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang melalui program pengembangan kawasan wisata pantai TPI Karang Menjangan untuk kegiatan wisata di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari. Selain itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang terlibat mengelola pantai TPI Karang Menjangan ini berupaya untuk senantiasa meningkatkan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata Pantai TPI Karang Menjangan tersebut dengan melengkapi sarana prasana pendukungnya.

Salah satu bukti keseriusan Pemerintah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata antara lain dengan dilaksanakannya pengembangan dan pengelolaan wisata kawasan wisata Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karang Menjangan di Desa Bulurejo, Kecamatan Tempursari dan juga pengembangan kawasan wisata Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karang

Menjangan di Desa Bulurejo, Kecamatan Tempursari, yang dicanangkan dan bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Pemerintah Kabupaten Lumajang dan mengharapkan pengembangan Pantai TPI Karang Menjangan untuk tujuan wisata di Kecamatan Tempursari ini didukung langsung oleh seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sarana prasarana untuk pengembangan kawasan wisata Pantai TPI Karang Menjangan tersebut mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Lumajang meliputi akses jalan ke lokasi kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, sarana transportasi, prasarana bangunan, ketersediaan listrik, dan manajemen sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dan *stakeholder* terkait.

Studi tentang manajemen pengelolaan wisata pada pembangunan daerah sangat menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat sumberdaya pariwisata adalah salah satu faktor dalam sukses dan berhasilnya pembangunan suatu daerah sehingga faktor suksesnya pembangunan suatu daerah bergantung seberapa terlibat sumberdaya manusia tersebut dalam turut serta menyukseskan pembangunan daerah tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal juga harus diikuti oleh pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih efisien dan efektif, agar dapat mencapai tujuan bersama berhasilnya pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan wisata Pantai TPI Karang Menjangan Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari merupakan salah satu aset wisata bagi pemerintah Kabupaten Lumajang. Kawasan wisata pantai dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Lumajang. Diharapkan pengelolaannya dan pemanfaatan kawasan wisata TPI Karang Menjangan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pantai TPI Karang Menjangan tersebut sebagai tujuan wisata perikanan di Kabupaten Lumajang sehingga semakin lama kawasan semakin dikenal. Permasalahan yang terjadi di dalam kawasan wisata Pantai Tempat Pelelangan Ikan Karang Menjangan karena peran penting kawasan Pantai TPI Karang Menjangan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari kegiatan wisata pantai dan perikanan. Sebagai usaha memperbesar PAD maka pemerintah daerah melakukan pembangunan berbagai sarana prasarana dalam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Potensi perikanan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai jenis ikan bakar, ikan pindang, cumi -cumi, udang-udangan serta hasil laut lain yang dapat dijadikan oleh-oleh maupun makanan khas daerah setempat yang seharusnya menjadi sektor penunjang wisata belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian di rumusan masalah penelitian yaitu

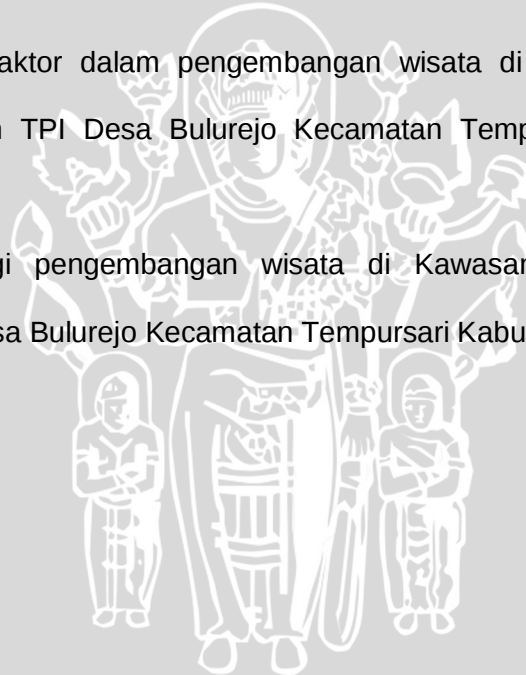
1. Bagaimana profil Kawasan Wisata Pantai TPI Karang Menjangan?
2. Bagaimana pengaruh Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan?
3. Bagaimana faktor-faktor dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang?

4. Bagaimana strategi pengembangan wisata pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan profil Kawasan Pantai Karang Menjangan TPI Bulurejo
2. Menganalisis pengaruh wisata Karang Menjangan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo
3. Identifikasi faktor-faktor dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang
4. Menyusun strategi pengembangan wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang.



1.4 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pengelola Wisata

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan potensi sumberdaya yang ada di Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan agar dapat menghasilkan kunjungan wisatawan lebih banyak

2. Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tentang pariwisata serta bahan informasi dan pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bila untuk diperlukan

3. Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk tetap menjaga, memanfaatkan dan melestarikan potensi sumberdaya yang ada di Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan sehingga dapat dikembangkan dan dipergunakan secara berkelanjutan untuk generasi penerus

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan pengembangan potensi sumberdaya yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan dengan melihat keseimbangan, manfaat ekologi sosial dan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup kesejahteraan masyarakat serta menambah pendapatan asli daerah setempat bahan pertimbangan kebijakan yang diambil untuk kawasan wisata

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan pesisir dan pantai

2.1.1 Kawasan pesisir

Dahuri *et al.* (2004) mendefinisikan kawasan pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu : batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross shore*). Menurut Soegiarto (1976) dalam Dahuri *et al.* (2004) definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses – proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti usaha pesisir dan kawasan pemukiman. Bengen (2001) menyatakan kawasan pesisir dari sudut ekologis sebagai lokasi dari beberapa ekosistem yang unik dan saling terkait, dinamis, produktif dan komsumtif.

Dalam suatu kawasan pesisir terdapat satu atau lebih ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan (*man-made*). Ekosistem alami yang terdapat di kawasan pesisir antara lain : terumbu karang (*coral reef*), hutan mangrove, padang lamun, pantai berpasir (*sandy beach*), formasi *pes-caprae*, formasi *baringtonia*, estuaria, laguna dan delta. Sementara itu, ekosistem buatan antara lain : tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan mikro industri, makro industri dan kawasan pemukiman (Dahuri *et al.*, 2004).

2.1.2 Kawasan pantai

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir yaitu pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut (Pratikto *et al.*, 1997). Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan kontak antara daratan dengan lautan. Posisinya bersifat tidak tetap, dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi.

Prasetya *et al.* (1994), menyatakan bahwa berdasar asal mula pembentukannya, pantai di Indonesia dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Pantai tenggelam (*sub-emergence*) : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang tenggelam.
2. Pantai timbul (*emergence*) : terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang sebagian terangkat.
3. Pantai campuran : pembentukannya oleh proses pengangkatan dan penurunan daratan, yang diindikasikan oleh adanya daratan pantai (*emergence*) dan teluk – teluk (*sub-emergence*).
4. Pantai netral : pembentukannya tidak tergantung pada pengangkatan atau penurunan daratan, melainkan pengendapan aluvialnya. Pantai ini dicirikan dengan pantai pada ujung delta yang dalam dengan bentuk pantai sederhana atau melengkung.

2.2 Pariwisata dan Ekowisata

2.2.1 Pariwisata

Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber, 2006). Pariwisata dapat juga diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan (Islami, 2003). Wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata (Yulianda, 2007).

Dalam UU No 9 tahun 1990 (Menteri Dalam Negeri, 1990), beberapa istilah yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata antara lain :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
6. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran

wisata.

7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Menurut Munasef (1995) *dalam* Sulaksmi (2007), kegiatan pariwisata terdiri dari tiga unsur, diantaranya :

1. Manusia (*man*) yang merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan maksud menikmati keindahan dari suatu tempat (alam).
2. Ruang (*space*) yang merupakan daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*) yang merupakan waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Kelly (1996) *dalam* Sulaksmi (2007) menyatakan klasifikasi bentuk wisata yang dikembangkan berdasarkan pada bentuk utama atraksi atau daya tariknya yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata tersebut antara lain : ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*nature tourism*), wisata petualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*gateway and stay*) dan wisata budaya (*cultural tourism*).

Menurut Gunn (1994) *dalam* Sulaksmi (2007), bentuk - bentuk wisata dikembangkan dan direncanakan berdasarkan hal – hal berikut :

1. Kepemilikan (*ownship*) atau pengelolaan areal wisata tersebut yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga sektor yaitu sektor pemerintahan, sektor organisasi nirlaba, dan perusahaan konvensional.
2. Sumberdaya (*resource*), yaitu alam (*natural*) atau budaya (*cultural*).
3. Perjalanan wisata/lama tinggal (*touring/longstay*).
4. Tempat kegiatan yaitu di dalam ruangan (*indoor*) atau di luar ruangan (*outdoor*).
5. Wisatawan utama atau wisatawan penunjang (*primary/secondary*).

6. Daya dukung (*carrying capacity*) tampak dengan tingkat penggunaan pengunjung yaitu intensif, semi intensif dan ekstensif.

Dalam kegiatan pariwisata aspek lingkungan merupakan bagian yang harus diperhatikan (Dahuri *et al.*, 2004). Strategi pariwisata yang berhasil adalah terpenuhinya manfaat maksimal ketika preservasi lingkungan terlaksana dengan dengan baik. Manfaat maksimal dari kegiatan pariwisata tersebut diindikasikan oleh adanya sejumlah kunjungan turis atau wisatawan baik dari luar maupun dalam negeri dari objek wisata yang dimaksud.

Istilah "*tourism*" (kepariwisataan) mencakup orang – orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya dan perusahaan – perusahaan yang melayani mereka dengan cara memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan. Seorang wisatawan didefinisikan sebagai seseorang yang berada jauh dari tempat tinggalnya dimana jarak jauhnya ini berbeda – beda (Lunberg *et al.*, 1997).

Definisi wisatawan menurut WTO dalam Marpaung (2002) sebagai berikut

1. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjungi.
2. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut :
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.
 - b. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga saudara dan persahabatan.

Menurut Dahuri *et al.* (2004), pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti : berenang, berselancar, berjemur, berdayung, menyelam, *snorkling*, *beachcombing/reef walking*, berjalan – jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Dahuri (2003) dalam Islami (2003) menyatakan bahwa pariwisata pesisir diasosiasikan dengan tiga “S” (*sun*, *sea* dan *sand*) yaitu jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih.

Hall (2001) dalam Adrianto (2006) menyatakan bahwa konsep pariwisata pesisir (*coastal tourism*) adalah hal – hal yang terkait dengan kegiatan wisata, hal– hal yang menyenangkan dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairannya. Sementara itu, Orams (1999) dalam Adrianto (2006) mendefinisikan pariwisata bahari (*marine tourism*) sebagai aktivitas rekreasi yang meliputi perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan fokus pada lingkungan pesisir.

Pariwisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang dikemas dalam paket wisata. Pariwisata pantai meliputi semua kegiatan wisata yang berlangsung di daerah pantai seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, *sun bathing*, piknik, berkemah dan berenang di pantai. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di suatu kawasan pantai tertentu.

2.2.2 Ekowisata

Ekowisata pertama kali dikenalkan pada tahun 1990 oleh organisasi *The Ecotourism Society*, sebagai perjalanan ke daerah – daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi lingkungan dan memelihara kesejahteraan

masyarakat setempat (Blangy dan Wood, 1993 *dalam* Linberg dan Hawkins, 1993). Ekowisata merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam dan industri kepariwisataan (META, 2002). Kegiatan ekowisata dapat menciptakan dan memuaskan keinginan akan alam, tentang eksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekosistem, kebudayaan, dan keindahan (Western, 1993 *dalam* Lindberg dan Hawkins, 1993). Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Ekowisata berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke daerah alami yang menciptakan kegiatan bisnis (Pudjiwaskito, 2005). Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999 *dalam* Fandeli dan Muchlison, 2000).

Sumberdaya ekowisata terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata. Berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu (Fandeli, 2000; META, 2002 *dalam* Yulianda, 2007) :

- a. Wisata alam (*nature tourism*), merupakan aktivitas wisata yang ditujukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya.
- b. Wisata budaya (*cultural tourism*), merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
- c. Ekowisata (*Ecotourism, green tourism* atau *alternative tourism*), merupakan wisata berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan

perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataan.

Dalam kaitannya dengan ekowisata, From (2004) dalam Damanik dan Weber (2006) menyusun tiga konsep dasar tentang ekowisata yaitu sebagai berikut : *Pertama*, perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. *Kedua*, wisata ini mengutamakan penggunaan fasilitas yang diciptakan dan dikelola oleh masyarakat kawasan wisata. *Ketiga*, perjalanan wisata ini menaruh perhatian besar pada lingkungan alam dan budaya lokal.

Dari definisi tersebut diatas dapat diidentifikasi beberapa prinsip ekowisata (TIES, 2000 dalam Damanik dan Weber, 2006), yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata.
- b. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisata lainnya.
- c. Menawarkan pengalaman – pengalaman positif bagi wisatawan maupun penduduk lokal sekitaran tempat wisata.
- d. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi.
- e. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai – nilai lokal.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- g. Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk pada aturan

main yang adil dan disepakati bersama dalam transaksi – transaksi wisata.

Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata bahari dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisata pantai dan wisata bahari.

Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan, sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika permukaan laut.

Wisata Pantai	Wisata Bahari
1. Rekreasi	1. Rekreasi pantai dan laut
2. Panorama	2. Resort/peristirahatan
3. Resort/peristirahatan	3. Wisata selam (<i>diving</i>) dan wisata berenang (<i>snorkeling</i>)
4. Berenang, berjemur	4. Selancar, <i>jet ski</i> , <i>jet boat</i> , perahu kaca, kapal selam
5. Olahraga pantai (<i>volley</i> pantai, jalan pantai, lempar cakram, dll)	5. Wisata ekosistem, komunitas wisata
6. Perahu, Sampan	

Sumber : Yulianda (2007)

Gambar 1. Kegiatan wisata pantai dan bahari yang dapat dikembangkan

2.3 Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Yoeti (1985) dalam Setyowati (2011). Pariwisata dapat diklasifikasikan menurut letak geografisnya. Dimana kegiatan pariwisata berkembang :

a) Pariwisata Lokal

Pariwisata semacam ini adalah pariwisata yang memiliki ruang lingkup yang relative sempit dan terbatas dalam daerah-daerah tertentu. Misalnya Kepariwisatan Kota Bandung atau Kepariwisatan di Kota Malang saja.

b) Pariwisata Regional

Kepariwisataan ini berkembang di suatu daerah yang memiliki ruang lingkup lebih luas dibandingkan dengan local tourism namun lebih sempit dibandingkan dengan kepariwisataan nasional nasional tourism. Misalnya Kepariwisatan DKI Jakarta, Bali dan sebagainya.

c) Kepariwisataan nasional

- Kepariwisataan dalam arti sempit

Kepariwisataan ini berkembang dalam wilayah suatu Negara atau dapat juga disebut pariwisata dalam negeri. Orang yang melakukan perjalanan adalah warga Negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di Negara tersebut.

-Kepariwisataan nasional dalam arti luas

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara selain kegiatan domestic tourism juga dikembangkan foregin tourism di dalamnya termasuk in bound tourism dan out going tourism. Jadi disini, selain adanya lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

d) Kepariwisataan antar Negara dalam lingkup regional

Kegiatan kepariwisataan ini berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, namun melewati batas-batas lebih dari dua negara di dunia termasuk di dalamnya.

Misalnya : Kepariwisataan ASEAN, Uni Eropa dan sebagainya.

e) Kepariwisata antar Negara di dunia

Kepariwisata dunia yaitu kepariwisataan yang berkembang di seluruh Negara dunia, termasuk negara-negara di dalamnya.

Menurut Spilane (1987), jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan dapat pula dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut :

a.) Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Seseorang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b) Pariwisata untuk rekreasi

Pariwisata ini biasanya orang-orang tinggal ditempat misalnya di tepi pantai, di pegunungan dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.

c) Pariwisata untuk kebudayaan

Pariwisata ini biasanya untuk keinginan belajar adat istiadat, kebudayaan, kelembagaan, dan cara hidup rakyat Negara lain (misalnya monument-monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu).

d) Pariwisata untuk olahraga

Pariwisata ini dibagi menjadi dua jenis kategori yaitu : Big Sport event contohnya Kejuaraan sepak bola dunia FIFA World Cup, Olimpiade Dan Sporting Tourism of the Practitioners contohnya peristiwa olahraga bagi hanya ingin berlatih mempraktekkan keahliannya.

f) Pariwisata untuk urusan dagang

Pariwisata ini dilakukan kaum pengusaha, tetapi juga mencakup dari semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang menarik orang-orang di luar profesinya.

g) Pariwisata untuk berkovens

Pariwisata konvensi atau penemuan pertemuan bentuk ini sering hanya dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa di kota atau Negara penyelenggara.

2.4 Potensi dan Peluang Pariwisata

Peluang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bearti kesempatan atau jangan disia-siakan, bearti suatu kegiatan yang harus dimanfaatkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka peluang pariwisata itu adalah kesempatan atau potensi yang harus diambil atau dimanfaatkan untuk mencapai tujuan mendapatkan pemasukan daerah meningkatkan daya tarik wisatawan.

Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Weber, 2006)

2.5 Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menjalankan rencananya dengan baik mungkin untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.(Cander,1962 dalam Rahmawati 2009).

Bagi Pemerintah Berkembangnya pariwisata yang datang atau kunjungan wisatawan yang tinggal lama merupakan suatu keuntungan. Karena bisa menambah pemasukan devisa bahkan mungkin bisa melebihi target yang sudah ditentukan. Tetapi perlu disadari bahwa perkembangan pariwisata tidak selamanya menguntungkan, tetapi ada sisi negatifnya yaitu ketimpangan

pertumbuhan ekonomi di kota jauh lebih baik dari pada di desa (Tashadi *et al*,1993)

2.6 Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai

Perencanaan dan pengembangan yang kawasan daerah pantai perlu dilakukan mengingat tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan ekowisata dan rawannya kondisi ekologis pantai. Perencanaan pengembangan wisata ditentukan oleh keseimbangan potensi sumberdaya alam dan jasa yang dimiliki serta minat wisatawan. Situmorang (1993) *dalam* Islami (2003) menyatakan bahwa perencanaan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan merupakan suatu perencanaan jangka panjang, karena tujuan dari perencanaan ini adalah untuk melestarikan lingkungan dan melindunginya. Hal - hal yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Identifikasi sumberdaya dan area yang bisa dikembangkan sebagai kawasan wisata.
- b. Merencanakan kawasan ini dengan meminimumkan dampaknya terhadap lingkungan maupun penduduk sekitar.
- c. Mengundang wisatawan yang sesuai (jumlah maupun karakteristiknya) dengan daya dukung alam yang ada.

Dalam mengidentifikasi sumberdaya dan area yang bisa dikembangkan sebagai kawasan ekowisata perlu diperhatikan potensi pantainya secara geografis yang dapat dibagi menjadi beberapa kawasan. (Situmorang, 1993 *dalam* Islami, 2003):

- a. Kawasan yang mempunyai produktivitas alamiah yang tinggi dan merupakan habitat penting untuk makhluk hidup
- b. Kawasan yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai daerah rekreasi
- c. Kawasan yang perlu perlindungan (dari bahaya banjir, erosi dan lain – lain) untuk pemeliharaan pantai (terutama pantai yang berkarang, berbukit pasir).

d. Kawasan yang mempunyai sifat geologis dan topografi yang khas.

Pengembangan ekowisata merupakan jawaban dari masalah lingkungan dan di sisi lain sangat menunjang pembangunan ekonomi, terutama ekonomi penduduk lokal. Horwich *et al.* (1995) dalam Noorhidayah (2003) menyatakan bahwa ekowisata yang benar harus didasarkan atas sistem pandang yang mencakup di dalamnya prinsip keseimbangan dan pengikutsertaan partisipasi masyarakat setempat dalam area - area potensial untuk pengembangan ekowisata. Ekowisata tersebut dapat dilihat sebagai usaha bersama antara masyarakat setempat dan pengunjung dalam usaha melindungi lahan – lahan (*Wildlands*), aset budaya dan biologi melalui dukungan terhadap pembangunan masyarakat setempat.

2.6 Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan pemanfaatan perairan, termasuk di dalamnya pesisir, laut dan perairan tawar. Kegiatan perikanan di wilayah pesisir meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap di Indonesia, menurut lokasi kegiatannya dikelompokkan menjadi perikanan lepas pantai, perikanan pantai dan perikanan darat. Perikanan pantai adalah kegiatan menangkap ikan, udang, kerang – kerangan dan hewan air lainnya yang secara liar hidup di perairan sekitar pantai. Dalam perikanan tangkap pada umumnya terdapat suatu masalah yang dihadapi yaitu menurunnya hasil tangkapan yang disebabkan adanya penangkapan berlebih, degradasi kualitas fisik, kimia dan biologi lingkungan perairan (Dahuri *et al.*, 2004).

2.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan

Threats terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha . Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik menguntungkan dan beberapa yang melemahkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada Dasawarsa 1960-an dengan menggunakan data-data dari perusahaan Fortune 500.

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat disesuaikan dengan ketentuan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategis.

Menurut Rangkuti (2004) dalam Rahmawati (2009), ada 4 (empat) langkah yang didapatkan dalam matrik SWOT, yaitu :

1. Strategi SO, strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatsai ancaman. Jadi menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dari ancaman eksternal.
3. Strategi WO, strategi diterapkan dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki .
4. Strategi WT, strategi didasarkan pada kegiatan yang bersifat defentif dan perusahaan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. contoh matrik SWOT Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	Tentukan Faktor Kekuatan Internal	Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
Tentukan faktor peluang eksternal.	(Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	(Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang).
THREATS (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
Tentukan faktor ancaman eksternal	(Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	(Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

(Sumber : Rangkuti, 2004 *dalam* Rahmawati 2009)

2.8 Penelitian Terdahulu

Menurut Alfian Dewantoro (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Wisata di Pantai Banyutibo Desa Widoro Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dijelaskan bahwa Wisata Pantai Banyu Tibo merupakan wisata yang mengandalkan keindahan pantai yang masih alami sebagai daya tariknya, Wisata Pantai Banyu Tibo ini dikelola langsung oleh Karang Taruna Desa Widoro dan dengan bantuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan sebagai pemilik dan pengelola obyek wisata Pantai Banyu Tibo.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Wisata Pantai Banyu tibo antara lain lahan parkir, toilet, rumah makan, tempat sampah, tempat beristirahat. Berdasarkan

hasil skoring terhadap obyek wisata Pantai Banyu Tibo yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh nilai kordinat yang terletak di kuadran II atau dalam strategi WO Weakness Opportunities yaitu pada strategi Turn around. Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki Wisata Pantai Banyu Tibo yaitu sebagai berikut : Menambah fasilitas yang ada di Wisata Pantai Banyu Tibo agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak dan bisa menambah penghasilan masyarakat sekitar, melakukan kerjasama dengan pihak terkait agar dalam proses pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatannya semakin baik, meningkatkan promosi agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrey Zulniar (2011) tentang Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Wisata Bahari Pantai Bambang Di Kabupaten Lumajang. Dari hasil penelitian tersebut adalah obyek Wisata Pantai Bambang Di Kabupaten Lumajang mengandalkan panorama keindahan pantai dan adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia di Pantai Bambang di Kabupaten Lumajang. Setelah adanya perlakuan dengan menggunakan analisis SWOT didapatkan penerapan strategi sebagai berikut :

- a) Aspek Wisata di Pantai Bambang dapat dilakukan dengan adanya pengembangan budaya-budaya lokal dan melestarikan alam di sekitar Pantai Bambang di Kabupaten Lumajang.
- b) Aspek Pelayanan dapat dilihat dari kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Bambang di Kabupaten Lumajang, maka pengelola harus mencukupi dan memberikan fasilitas yang baik demi kepuasan dan kenyamanan pengunjung Pantai Bambang di Kabupaten Lumajang
- c) Aspek Promosi, sebaiknya pengelola hendaknya meningkatkan penggunaan iklan dengan media cetak dan elektronik. Tetapi

menggunakan bahasa yang baik, Karena sebagian besar pengguna media cetak dan media elektronik berasal dari kalangan muda dan kalangan berpendidikan.

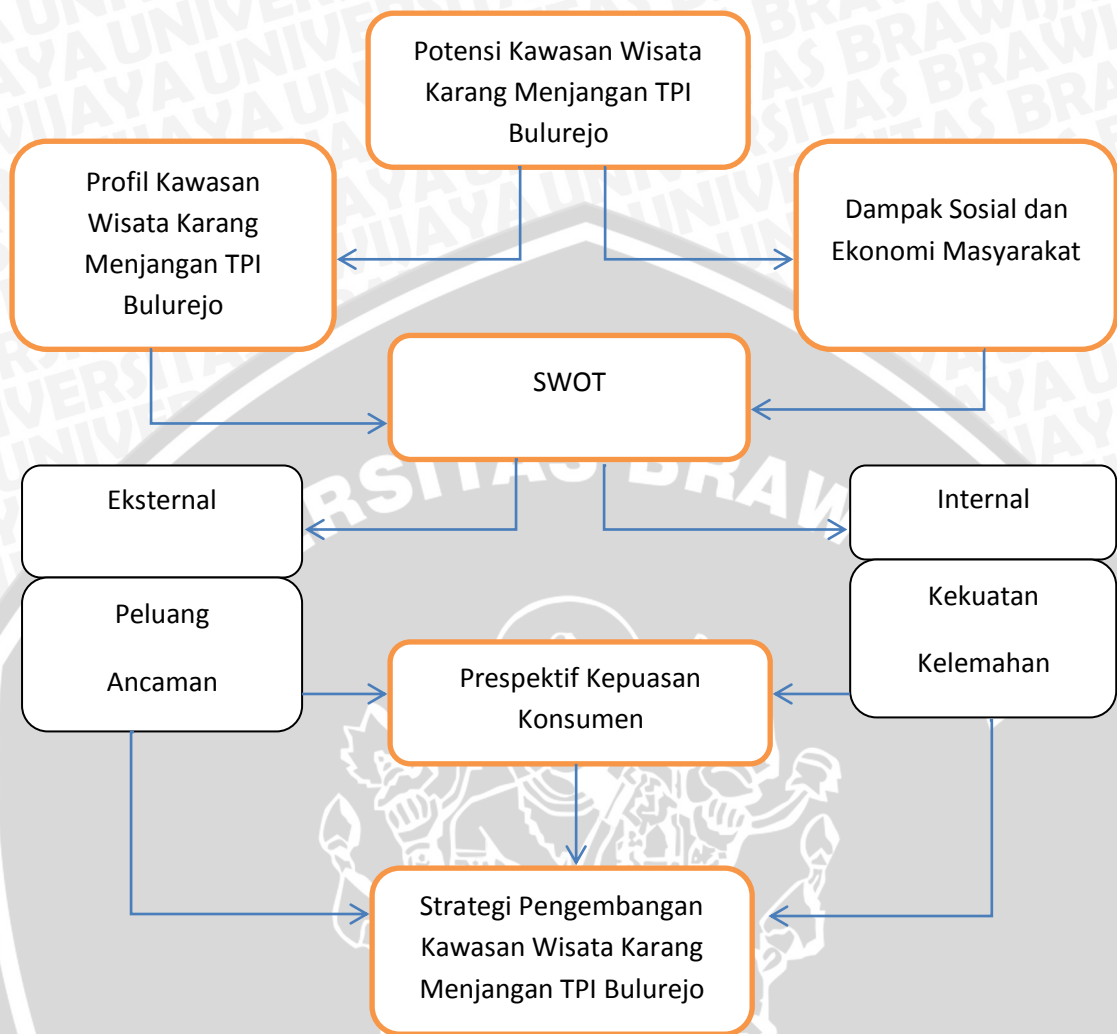
Menurut Annisa Sittaningsih (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Studi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacittan Kabupaten Pacitan dijelaskan bahwa Pantai Teleng Ria merupakan pantai yang dikelola PT El Tirta Emas seluas 30 ha dikelola dan dijadikan tempat wisata yang dapat menarik banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sistem pengelolaan kawasan wisata ini juga dilakukan oleh sumberdaya manusia yang berpengalaman sehingga pantai ini menjadi salah satu asset wisata penting Kabupaten Pacitan. Pengelolaan fasilitas mulai dari tiket hingga wisatawan kembali ke rumahnya sudah cukup baik akan tetapi perlu diperhatikan lagi faktor-faktor yang juga mempengaruhi pengelolaan fasilitas Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria seperti faktor fisik, sosial-ekonomi dan manajemen karena sektor pariwisata yang ada di Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria belum memberikan kontribusi yang banyak dalam menarik wisatawan karena pihak pengelola maupun pemerintah belum fokus terhadap sektor pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria. Apabila dua sektor pengelola pariwisata Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria disatukan aka ada banyak program rekreasi yang diciptakan.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara

hubungan variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini yang dilakukan atau dilaksanakan mengenai pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. Pengembangan obyek wisata perlu adanya bantuan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, masyarakat sekitar, pengelola wisata, wisatawan dan swasta. Pemahaman akan kondisi lingkungan objek wisata juga perlu diperdalam karena itu adalah acuan untuk pembangunan secara berkelanjutan, serta adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Tetapi bukan hanya pemerintah daerah dan masyarakat saja yang membantu mempromosikan wisata, melainkan juga pihak swasta dan media dapat ikut serta mempromosikan.

Cara untuk mengetahui Pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo maka diperlukan adanya analisis SWOT. Analisis SWOT itu sendiri dibagi menjadi dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Sehingga didapatkan strategi pengembangan di pantai ini yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang tersebut. Adapun Kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka berfikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dengan judul Pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Sebagai Tujuan Wisata di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur ini dilakukan di Kawasan Wisata Karang Menjangan Kecamatan Tempursari terletak di Kabupaten Lumajang yang secara geografis terletak pada posisi 8° 16" 54' Lintang Selatan dan 112° 58" 27' Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah 101,37 km² dengan ketinggian 0 – 600 m dari permukaan laut. Kecamatan Tempursari merupakan Kecamatan yang langsung berbatasan dengan laut Samudera Hindia di sebelah selatan yang merupakan sektor pariwisata yang sangat mendukung bagi kehidupan masyarakat sekitar, salah satu kawasan wisata pantai yang cukup di Kabupaten Lumajang adalah di Pantai TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kawasan ini merupakan kawasan pantai yang berpotensi sebagai kawasan ekowisata dan berpeluang untuk diadakannya pengembangan ekowisata. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Maret-April 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, suatu objek, suatu kondisi dan suatu pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta, sifat antar fenomena yang diselidiki. (Whitney 1988 *dalam* Nazir 2003)

Metode deskriptif sebagai usaha untuk menemukan jawaban yang akan didapat selama penelitian, dengan penelitian deskriptif merupakan bagian

penting dalam penelitian karena dengan metode deskriptif diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini metode deskriptif yang digunakan adalah deskriptif data kualitatif dan deskriptif data kuantitatif.

3.2.1 Deskriptif Kualitatif

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012).

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011)

Analisa data kualitatif adalah analisis tanpa menggunakan model matematis dan statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis profil Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, strategi promosi dan analisis SWOT. Menurut Suharsaputra (2012), penelitian kualitatif diterapkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Bila masalah penelitian belum jelas masih remang-remang atau mungkin masih gelap
2. Bila peneliti ingin memahami makna dibalik data yang nampak
3. Bila peneliti ingin memahami interaksi-interaksi sosial
4. Bila peneliti ingin memastikan kebenaran datanya
5. Bila peneliti ingin meneliti tentang sejarah atau perkembangan

3.2.2 Deskriptif Kuantitatif

Menurut Bungin (2008) penelitian data kuantitatif berkisar pada masalah pengukuran dengan menggunakan statistic untuk menganalisis data penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dari berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic (Suharsaputra, 2012)

Analisis data kuantitatif adalah analisis menggunakan model matematis dan statistic yang disajikan dalam bentuk angka. Metode Kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Sebagai Tujuan Wisata dengan menggunakan metode/alat analisis SWOT.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto dalam Adjaidi (2010) sumber data dalam penelitian subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pelaku kegiatan, diamati dan dicatat untuk pertama kali (Marzuki, 1986). Data primer dalam penelitian diperoleh langsung dari responden maupun pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini melalui wawancara langsung dengan para tenaga kerja di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang yang dijadikan responden, serta pengamatan langsung kegiatan penelitian tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Istijanto (2002) dalam Sahada (2013), data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh periset, untuk tujuan lainnya. Periset hanya memanfaatkan data untuk penelitiannya.

Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder meliputi data potensi dan keadaan umum di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang, dan data dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang. Beberapa data skunder yang dapat diambil yaitu keadaan umum lokasi meliputi letak geografis, data kependudukan, peta wisata dan profil Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuisisioner, observasi, wawancara dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.4.1 Observasi

Menurut Marzuki (1993) *dalam* Purbaningtyas (2013), observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalannya reliabilitas dan validitasnya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti

Tahap observasi akan dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin sehari-hari di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang dan terjun langsung ke lapangan

ke wilayah kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari serta mengamati keadaan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya banyak/sedikit besar/kecil (Sugiyono, 2012).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan yang diwawancarai. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan yang diwawancarai bersifat membantu. Wawancara mempunyai keunikan yang menguntungkan yaitu tidak memerlukan kesimpulan, tetapi memerlukan kelanjutan (Moleong, 1997)

Tahap wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan para pegawai negeri sipil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur dan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai pihak pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Wawancara ini untuk mengetahui tentang profil wisata maupun struktur Kawasan

Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari
Kabupaten Lumajang.

3.4.3 Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode dokumentasi disebutkan sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Pujiyanto,2003).

Untuk dokumentasi yaitu akan dilakukan pada menambahkan studi dokumentasi yaitu melakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa), dan dokumen skunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini dan orang lain) contohnya Biografi dan Otobiografi. Adapun dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat arsip ataupun data di kantor desa maupun kantor kecamatan setempat yang berkaitan dengan pengelolaan wisata pantai baik berupa foto-foto atau arsip-arsip lainnya

Dokumentasi yang diambil di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah foto fasilitas yang disediakan di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan beberapa foto aktifitas pengunjung.

3.5 Pengambilan Sampel dalam Populasi

Menurut Sugiyono (2011), pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*, merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif konsep dasar dari penentuan sampel adalah bahwa agregasi dari orang, rumah tangga atau organisasi yang sangat besar yang dapat dikaji secara efektif dan efisien. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, meliputi : pengelola wisata, penyedia jasa wisata, masyarakat dan wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata.

Menurut Arikunto dalam Adjaidi (2010) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan (*Purposive Sampling*) adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan pada karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang merupakan populasi yaitu pengunjung, penyedia jasa wisata, pengelola wisata dan masyarakat Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung karakteristik terdapat dalam populasi. Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah perilaku masyarakat dan pengelolaan jasa wisata.
- c. Penentuan karakteristik populasi dengan cermat.

Adapun subyek yang akan dijadikan purposive sampling adalah :

1. Pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari
2. Masyarakat yang berada sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata
3. Penyedia jasa wisata untuk mengetahui peran dan fungsi terhadap pengembangan wisata Karang Menjangan TPI bulurejo
4. Pengelola jasa wisata dan Stakeholder terkait yaitu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lumajang mengenai peranya dalam manajemen pengelolaan, pengawasan dan pelaksanaan.

Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel dari pengunjung wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dengan menggunakan sampel *linear time function* (LTF) dan dilakukan secara acak karena keterbatasan waktu penelitian untuk pengunjung yang jadi responden dalam penelitian dibatasi hanya 2 pengunjung/wisatawan. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan *linear time function* (LTF) menurut Sari (1993), adalah ketika populasi belum diketahui maka besarnya sampel yang dapat ditentukan menggunakan metode *linier time function* (LTF). Yang dimana jumlah sampel ditentukan dengan waktu yang efektif untuk melakukan atau melaksanakan penelitian yang bisa dirumuskan, sebagai berikut :

Rumus :

$$T = t^0 + t^1 n$$

Keterangan

T = Waktu Penelitian

n = Jumlah Responden

t^0 = Periode Harian

t^1 = Waktu Pengisian Kuesioner

Sampel yang diambil saat penelitian, yaitu pengunjung atau wisatawan yang berkunjung atau berlibur di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang. Penelitian akan dilakukan selama 5 hari yang pada hari Sabtu dan Minggu dimulai Bulan Maret dan April 2016. Berdasarkan pertimbangan karena tempat wisata akan ramai pada hari-hari *long weekend*. Dan waktu penelitian sekitar 3 jam/hari, yaitu pada pukul 11.00-14.00 WIB, dengan waktu pengumpulan data dari masing-masing responden yang ada sekitar 45 menit. Dengan begitu dapat diketahui besarnya jumlah sampel yang akan diambil dengan adanya perhitungan rumus sebagai berikut:

Diketahui : T = Waktu penelitian selama 3 hari x 3 jam x 60 menit = 540 menit

t^0 = periode waktu harian selama 3 jam x 60 menit = 180 menit

t^1 = 45 menit

Rumus

$$T = t^0 + t^1 n$$

$$n = \frac{T - t^0}{t^1} = n = \frac{540 - 180}{45} = 8$$

Jadi hasil yang diperoleh adalah n sebesar 8. Yang artinya jumlah responden/sampel yaitu dari pengunjung, pengelola, penyedia wisata dan masyarakat sebesar 8 responden yang dipilih dengan cara incidental sampling.

Untuk lebih jelasnya responden dipilih dengan purposive sampling

dengan metode incidental sampling, metode pengambilan purposive sampling digunakan karena memilih orang yang paling tepat untuk pengambilan sampel penelitian. Dari hasil *linear time function* (LTF) didapatkan 8 responden , sehingga jumlah purposive sampling telah ditentukan sebagaimana pada tabel 2

Tabel 2. Sampel Purposive Sampling

No	Sampel	Jumlah Sample	Keterangan Sample
1	Pengunjung/Wisatawan	2 orang	-Wisatawan lokal (1 orang) -Wisatawan dari luar kabupaten (1 orang)
2	Tokoh Masyarakat	2 orang	-Tokoh Masyarakat (1 orang) -Pokdarwis (1 orang)
3	Penyedia Jasa Wisata	2 orang	-Warung Ikan Bakar (1 orang) -Penyedia perahu wisata (1 orang)
4	Pengelola Wisata	2 orang	-Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (1 orang) -Pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo (1 orang)

3.6 Analisa Data

Analisa Data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. (Nazir, 2003)

Analisa data sebagai usaha untuk menemukan jawaban yang akan didapat selama penelitian, dengan itu analisa data merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan analisa data diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

3.6.1 Analisa Data Kualitatif

Menurut Ruslan (2003). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perfektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut

Analisa data kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang teoritis, komprehesif dan holistic. (Rangkuti, 2004)

Analisa data kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan-penjelasan atau pemahaman yang akan dipaparkan pada bab tentang bab pembahasan tentang Pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sebagai tujuan wisata berupa sub-Bab deskripsi profil wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan, mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh pengembangan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan terhadap kondisi

sosial dan ekonomi masyarakat sekitar pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu, dengan pengaruh perubahan sosial yang terjadi dapat ditangkap masyarakat dari kegiatan wisata seperti masyarakat sekitar tidak hanya menggantungkan mata pencaharian dari laut saja tetapi ada potensi kawasan wisata, pengaruh-pengaruh untuk kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan seperti pendapatan masyarakat yang melakukan usaha di kawasan wisata tersebut baik berupa barang yaitu ikan segar dan ikan bakar dari TPI Bulurejo dan sebagai jasa wisata, selanjutnya yaitu menganalisis prospektif kepuasan konsumen dalam mendukung strategi pengembangan di Kawasan Wisata Karang Menjangan dan menganalisis strategi dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tersebut.

3.6.2 Analisa Data Kuantitatif

Analisa data selanjutnya menggunakan analisa SWOT, analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha dan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) penelitian menunjukan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor eksternal dan internal harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor-faktor internal kekuatan dan kelemahan. (Ruslan 2003 dalam Rangkuti 2004)

Menurut Rangkuti (2004). Analisa data kuantitatif adalah analisa data yang

bersumber dari data kuantitatif. Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistic dalam mengujinya. Penelitian kuantitatif dimulai dari umum ke khusus kemudian ke umum lagi.

Data kuantitatif tersebut digunakan untuk gambaran “strategi pengembangan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang. Kemudian menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan data angka yang akan dibahas pada bab pembahasan.

Analisa data yang dapat digunakan merumuskan strategi pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah :

1. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Sebelum membuat faktor eksternal, kita perlu mengetahui strategi eksternal (EFAS).

Berikut ini cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal :

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5-10 peluang dan ancaman)
- b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis
- c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Pembelian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tapi jika peluangnya kecil diberi rating +1).
- d) Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misal jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya +4

- e) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)
- f) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tersebut terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dengan wisata-wisata pantai lain dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel EFAS

Faktor Utama	Sukses	Bobot	Peluang	Skor
1. Peluang				
2. Ancaman				
TOTAL		1,00		

(Sumber : Rangkuti, 2004 dalam Rahmawati 2009)

2. Matrik Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk memutuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and weakness*. Tahapannya adalah :

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5-10 kekuatan dan kelemahan)

- b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 1,00)
- c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktordengan memberikan skala 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (variabel yang masuk kategori kekutan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik), dengan membandingkan rata-rata industri atau pesaing utama. Misal jika nilai kelemahan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo besar sekali dibandingkan rata-rata industri nilainya adalah 1. Sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri nilainya adalah 4
- d) Kalikan bobot dalam kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Nilai ini menunjukkan bagaimana Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tersebut terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dengan wisata pantai lainnya dalam kelompok industri yang sama dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel IFAS

Faktor Sukses Utama	Bobot	Peluang	Skor
---------------------	-------	---------	------

1.Kekuatan			
2.Kelurahan			
TOTAL	1,00		

(Sumber : Rangkuti, 2004 dalam Rahmawati 2009)

3.Analisis SWOT

Setelah matriks IFAS dan EFAS selesai, selanjutnya unsur-unsur tersebut dihubungkan dalam matrik untuk memperoleh beberapa alternative strategi. Matriks ini memungkinkan empat kemungkinan strategi yang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Penyusunan SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan Faktor Kekuatan Internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal.	Strategi S – O (Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W – O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang).
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S – T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W – T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

(Sumber : Rangkuti, 2004 dalam Rahmawati 2009)

4. Matrik Grand Strategy

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Kemudian menggunakan matrik *Grand*

Strategy yang nantinya dapat menemukan dua variabel sentral didalam proses penentuan sehingga dapat menentukan strategi pengelolaan ekosistem mangrove yang baik. Matrik *Grand Strategy* pada Matrik *Grand Strategy* dijelaskan setiap kuadran-kuadran memiliki variabel-variabel seperti variabel berbagai peluang, variabel kekuatan, variabel kelemahan dan variabel berbagai ancaman untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut dijelaskan dalam bentuk kuadran-kuadran sebagai berikut:

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriental strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran 3 : Meskipun menghadapi peluang pasar yang sangat besar. Perusahaan tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kekuatan ini mirip dengan question park pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

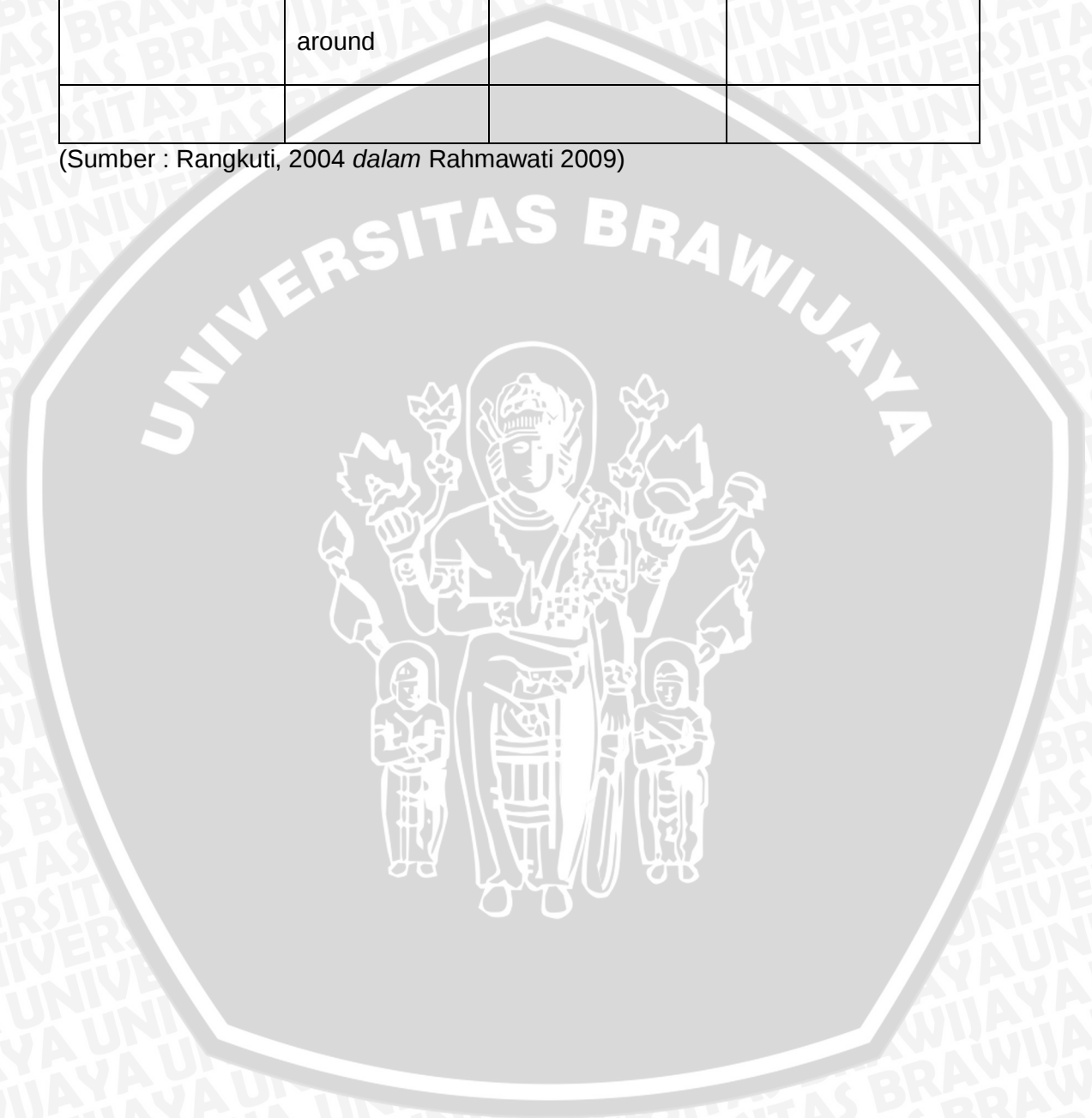
Kuadran 4 : Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman.

Kuadran matrik *grand strategy* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Matrik *Grand Strategy*

Berbagai Peluang	Kekuatan	Kelemahan	Berbagai Ancaman
Mendukung Strategi Agresif	Mendukung strategi turn around	Mendukung strategi defensive	Mendukung strategi diverifikasi

(Sumber : Rangkuti, 2004 dalam Rahmawati 2009)



4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

4.1.1 Letak Geografis Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang terletak di pantai selatan Pulau Jawa dengan letak geografis berada pada $112^{\circ} 53' - 113^{\circ} 23'$ BT dan $7^{\circ} 4' - 8^{\circ} 23'$ LS. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo

Sebelah Timur : Kabupaten Jember

Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Luas wilayah Kabupaten Lumajang sebesar 1790,90 Km², yang terbagi menjadi 22 kecamatan antara lain : Kecamatan Candipuro, Kecamatan Gucialit, Kecamatan Jatiroto, Kecamatan Kedungjajang, Kecamatan Klakah, Kecamatan Kunir, Kecamatan Lumajang, Kecamatan Padang, Kecamatan Pasirian, Kecamatan Pasrujambe, Kecamatan Pronojiwo, Kecamatan Randuagung, Kecamatan Ranuyoso, Kecamatan Rowokangkung, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Summersuko, Kecamatan Senduro, Kecamatan Tekung, Kecamatan Tempeh, Kecamatan Tempursari, dan Kecamatan Yosowilangun.

Kecamatan Tempursari terletak di Kabupaten Lumajang secara geografis terletak pada posisi $8^{\circ} 16' 54'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 58' 27'$ Bujur Timur dan mempunyai luas wilayah 101,37 km² dengan ketinggian 0 – 600 m dari

permukaan laut. Jumlah penduduk Kecamatan Tempursari adalah 33.328 Jiwa, yang terdiri dari 14.786 Jiwa penduduk laki-laki dan sebesar 16.286 jiwa penduduk perempuan. Data penduduk berumur 5 tahun keatas menurut jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan berjumlah 27.285, terdiri dari 12.636 penduduk yang tidak atau belum tamat SD, 10.269 penduduk yang tamat SLTP, 1.250 penduduk yang tamat SLTA, 253 penduduk yang tamat Diploma dan Sarjana, sisanya sebanyak 128 penduduk tidak mengenyam pendidikan. Sedangkan secara administratif, Kecamatan Tempursari terdiri dari 7 Desa yaitu : Desa Bulurejo, Desa Kaliuling, Desa Pundungsari, Desa Purorejo, Desa Tegalrejo, Desa Tempurejo dan Desa Tempursari. Kecamatan Tempursari merupakan Kecamatan yang langsung berbatasan dengan laut Samudera Hindia di sebelah selatan yang merupakan sektor perikanan yang sangat mendukung bagi kehidupan masyarakat sekitar, salah satu penghasil kuliner produk ikan segar dan ikan olahan terbesar dari sektor perikanan di Kabupaten Lumajang adalah berasal dari Kecamatan Tempursari di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Tempursari adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| Sebelah Utara | : Kecamatan Pronojiwo |
| Sebelah Selatan | : Samudera Hindia |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Pasirian |
| Sebelah Barat | : Kabupaten Malang |

Pada salah satu Desa di Kecamatan Tempursari terdapat Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu obyek wisata pantai dan pemandangan indah Laut Samudera Hindia dengan ciri khas usaha kuliner ikan bakar di kawasan obyek wisata tersebut. Kawasan Wisata Karang Menjangan

TPI Bulurejo ini terletak di Desa Bulurejo, Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Propinsi Jawa Timur.

Desa Bulurejo memiliki luas wilayah sebesar 23,32 Km² dengan luasnya sebesar untuk pemukiman, sawah dan tegal, pesisir, pegunungan dan sisanya lahan kosong. Adapun batas-batas wilayah Desa Bulurejo adalah :

Sebelah Barat : Desa Tegalrejo, Desa Lebakharjo Kabupaten Malang
 Sebelah Utara : Desa Tempurejo
 Sebelah Selatan : Samudera Hindia
 Sebelah Timur : Desa Tempurejo

Letak Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang ini berjarak sekitar 40 Km atau sekitar 1,5 jam dari kawasan pusat pertumbuhan terdekat yaitu dari Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Dan berjarak kurang lebih 60 Km dari pusat Kabupaten Lumajang. Data tentang Desa Bulurejo dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Letak Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari dari kota terdekat

No	Ordinitas (jarak antara pusat pemerintah	Satuan
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	5 km
2	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten	60 km
3	Jarak dari pusat pemerintahan propinsi	205 km
4	Jarak dari pusat pemerintahan negara	920 km

Sumber : Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari, 2015

4.1.2. Kondisi Topografi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Kondisi di Desa Bulurejo ini memiliki topografi yang beragam, mayoritas di dataran rendah yang berhadapan dengan laut Samudera Hindia dengan ketinggian dari permukaan Air Laut rata-rata sekitar 5 meter sehingga ketinggian daratannya adalah sedikit lebih tinggi dari permukaan air laut.

Karena Desa Bulurejo berhadapan dengan pantai maka daerah ini lebih jarang terkena hujan rata-rata curah hujan sebesar 2.045 mm/tahun. Untuk ketinggian Desa Bulurejo ini memiliki ketinggian mulai dari 0-188 mdpl (Meter Diatas Permukaan Air Laut), terutama pada bukit-bukit yang berhadapan langsung dengan pantai dan tergolong wilayah dataran rendah, sehingga suhu rata-rata di Desa Bulurejo adalah berkisar 30° Celsius yaitu bersuhu sangat panas pada siang hari tetapi akan kembali sejuk di pagi dan sore hari. Data tentang topografi Desa Bulurejo dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 8. Data Kondisi Topografi Desa Bulurejo

No	Kondisi topografi	Satuan
1	Ketinggian Rata-Rata dari Permukaan Air Laut	5 m
2	Banyak curah hujan	2.045 mm/tahun
3	Topografi	0-188 mdpl
4	Suhu	30°C

Sumber : Kecamatan Tempursari, 2015

4.2 Keadaan penduduk Desa Bulurejo

Menurut data dari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang jumlah penduduk Desa Bulurejo berdasarkan data kependudukan tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 3.780 Jiwa. Dan dibagi menjadi komposisi penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan dan mata pencaharian atau pekerjaan.

4.2.1 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Bulurejo berdasarkan data kependudukan tahun 2015 sebanyak memiliki jumlah penduduk 3.780 Jiwa, di mana jumlah penduduk yang masih produktif atau angkatan kerja adalah sebanyak 1.738 jiwa, Belum angkatan kerja 1.520 jiwa, sudah tidak angkatan kerja sebanyak 522 jiwa. Selain itu dapat dilihat dari komposisi penduduk Desa Bulurejo berdasarkan pada data penduduk Desa Bulurejo berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Data Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan usia

No	Usia (Th)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	<15	1.520	40,21 %
2	16-50	1.738	45,98 %
3	>51	522	13,81 %
4	Jumlah	3.780	100 %

Sumber : Desa Bulurejo, 2015

4.2.2 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelamin

Dari data jumlah penduduk Desa Bulurejo yang berjumlah 3780 Jiwa tersebut, dapat diketahui 1.916 jiwa adalah penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan sisanya penduduk laki – laki sebanyak 1.864 jiwa yang dapat dilihat pada tabel 10. Berdasarkan jenis kelamin tersebut jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan, akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar yaitu 52 Jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang tercatat dalam data kependudukan Desa Bulurejo adalah sebanyak 1.096. Untuk tabel jumlah penduduk Desa Bulurejo berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Data Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki – Laki	1.864	49,31 %
2	Perempuan	1.916	50,69 %
3	Jumlah	3.780	100 %

Sumber : Desa Bulurejo 2015

4.2.3 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Agama

Dari data jumlah penduduk Desa Bulurejo yang berjumlah 3780 Jiwa tersebut mayoritas penduduk Desa Bulurejo beragama Islam dengan jumlah sebanyak 3.630 jiwa. sedangkan dengan jumlah agama yang lain yaitu 140 jiwa beragama Kristen dan 10 jiwa beragama Hindu, Dengan begitu mayoritas

penduduk Desa Bulurejo yaitu mayoritas beragama Islam. Untuk lebih jelasnya seperti yang dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Data Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	3.630	96,03 %
2	Kristen	140	3,70 %
3	Katolik	-	0 %
4	Hindu	10	0,27 %
5	Budha	-	0 %
6	Jumlah	3.780	100 %

Sumber : Desa Bulurejo 2015

4.2.4 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data jumlah penduduk Desa Bulurejo yang berjumlah 3780 Jiwa tersebut, penduduk Desa Bulurejo telah menempuh pendidikan formal tetapi tingkatannya masih tergolong rendah, hanya sampai pendidikan sekolah dasar saja. Sehingga dapat dikatakan perhatian penduduk akan pendidikan masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat bahwa dari 3.780 jiwa penduduk Desa Bulurejo pendidikan yang mempunyai tingkatan yang tinggi adalah pada tingkat sekolah dasar dan taman kanak – kanak dengan jumlah sebanyak 1.176 jiwa dan 1.024 jiwa.

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk yang belum sekolah sebanyak 297 jiwa kemudian berlanjut ke Sekolah Menengah pertama sebanyak 756 jiwa kemudian Sekolah Menengah Atas sebanyak 462 Jiwa. Sedangkan yang

melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sebanyak 34 jiwa untuk Diploma, sedangkan tingkatan Sarjana sebanyak 31 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Data Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan tingkatan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	297	7,9 %
2	Taman Kanak – Kanak (TK)	1.024	27,08 %
3	Sekolah Dasar (SD)	1.176	31,11 %
4	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS)	756	20,00 %
5	Sekolah Menengah Atas (SMA/MA)	462	12,21 %
6	Diploma D1/D2/D3	34	0,9 %
7	Sarjana S1/S2/S3	31	0,9 %
8	Jumlah	3.780	100 %

Sumber : Desa Bulurejo 2015

4.2.5 Keadaan Penduduk Desa Bulurejo Berdasarkan Pekerjaan

Dari data jumlah penduduk Desa Bulurejo yang berjumlah 3780 Jiwa tersebut, dilihat dari pekerjaan atau mata pencahariannya, sebagian besar penduduk Desa Bulurejo adalah sebagai petani baik petani penggarap maupun buruh tani yakni sebanyak 2348 jiwa. Sedangkan pada mata pencaharian nelayan sebanyak 645 jiwa. Jumlah penduduk petani sangat tinggi mengingat dimana banyak para nelayan pada musim panceklik ikan atau gelombang sedang tinggi mereka beralih mengerjakan kegiatan di lahan mereka untuk

bertani ataupun buruh tani sehingga tetap ada pemasukan bagi mereka meskipun tidak sebagai pekerjaan utama.

Selain bertani dan nelayan terdapat penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta dengan jumlah 277 jiwa, kemudian pada pekerjaan lain – lain sebanyak 235 jiwa, pedagang/bakulan 95 jiwa, Kuli bangunan 56 Jiwa, peternak 49 jiwa, sopir angkutan 45 jiwa, pegawai negeri 27 jiwa dan yang paling sedikit adalah pada mata pencaharian TNI/POLRI yaitu hanya 3 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Data Penduduk Desa Bulurejo berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani/Penggarap	1803	47,69 %
2	Buruh Tani	545	14,45 %
3	Peternak	49	1,29 %
4	Pedagang/Bakulan	95	2,51 %
5	Sopir Angkutan	45	1,19 %
6	Kuli Bangunan	56	1,48 %
7	Pegawai Negeri (PNS)	27	0,71 %
8	TNI/POLRI	3	0,09 %
9	Wiraswasta	277	7,32 %
10	Nelayan	645	17,06 %
11	Lain – Lain	235	6,21 %
12	Jumlah	3.780	100 %

Sumber : Desa Bulurejo 2015

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Desa Bulurejo masih tinggi. Berdasarkan data lain bahwa jumlah penduduk usia angkatan kerja yaitu pada usia 16-50 yang belum berkerja berjumlah 267 jiwa dari jumlah angkatan kerja sekitar 2.338 jiwa. Angka-angka inilah yang menjadi perkiraan dan kisaran angka pengangguran pada Desa Bulurejo.

4.3 Keadaan Perikanan Di Kabupaten Lumajang

Pesisir Kabupaten Lumajang panjang pantainya 75 km yang membentang mulai dari Kecamatan Yosowilangun sampai dengan Kecamatan Tempursari yang terdapat 12 desa pantai memiliki sumberdaya perikanan cukup besar. Dimana potensi lestari (MSY) : 272.000 ton/tahun.

Komoditas perikanan laut di Kabupaten Lumajang memiliki banyak produk yang merupakan unggulan bagi produksi perikanan laut/perikanan tangkap. Komoditas-komoditas unggulan tersebut diantaranya adalah Ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil, Ikan Demersal Besar, Ikan Demersal Kecil, Ikan Karang, Ikan Rawa Pasang Surut (Pancer), Udang Barong (Lobster), Cumi-cumi, Kerang, dan lain-lain. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, 2014)

Dapat dilihat dari hasil komoditas perikanan Kabupaten Lumajang pada Tabel 14. Bahwa komoditas perikanan pada Kabupaten Lumajang ini sangat berpotensi dengan kekayaan komoditas perikanan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam komoditas ikan produksi mencapai 500-1000 ton/th. Dengan data disimpulkan bahwa Kabupaten Lumajang berpotensi akan produksi ikan segar dan ikan olahan. Berikut ini tabel jumlah produksi penangkapan di Kabupaten Lumajang :

Tabel 14. Jumlah Produksi Penangkapan Ikan di Kabupaten Lumajang

No.	Jenis Ikan	Produksi(Ton)
1	Sebelah	0,361
2	Lidah	0,241
3	Peperek	0,633
4	Manyung	0,822
5	Beloso	1,143
6	Gerot-gerot	1,039
7	Kakap Merah/Bangbangan	2,228
8	Kakap Putih/Putihan/Pe	1,701
9	Kerapu Lumpur	1,178
10	Kurisi	1,189
11	Swanggi	1,152
12	Ekor Kuning/pisang-pisang	2,296
13	Gulamah/tiga waja	0,987
14	Layang	2,533
15	Selar	0,914
16	Belanak	0,978
17	Lemuru	1.585,025
18	Kembung	60,926
19	Tenggiri	3,538
20	Layur	80,509
21	Tongkol	699,851
22	Kuniran	103,175
23	Slengseng	55,743
24	Udang Barong	0,398
25	Ikan lainnya	28,968
Jumlah		2.637,528

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, 2013

4.4 Potensi TPI Bulurejo Desa Bulurejo

Pengertian Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita (Kartasapoetra, 1987)

4.4.1 Potensi Perikanan di TPI Bulurejo Desa Bulurejo

Keadaan pada sekitar wisata TPI Bulurejo ini terdapat banyak usaha perikanan. Usaha perikanan di TPI Bulurejo cukup tinggi, dikarenakan disekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo terdapat usaha perikanan seperti usaha pemindangan dan dan warung-warung makan ikan bakar sehingga penduduk sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagian besar sebagai nelayan dapat memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan TPI Bulurejo ini kepada para pemilik usaha warung ikan bakar dan usaha pemindangan ikan maupun kepada pengecer (Bakul dan pengepul). Keadaan ini dikarenakan kawasannya usaha perikanan ini terletak di dekat laut dan TPI Desa Bulurejo sehingga keadaan ikan masih terlihat segar. Adapun penduduk yang menangkap ikan konsumsi, tetapi untuk konsumsi sendiri dan sebagian lagi dijual ke penduduk sekitar dan penduduk desa lain. apabila ada yang membutuhkannya untuk di konsumsi, biasanya banyak penduduk membeli pada hari libur dan pada hari-hari besar misalnya : Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha dan Hari Raya Natal, keadaan ini di karenakan mayoritas penduduk Desa Bulurejo adalah beragam Islam dan Kristen.

Adapun Kawasan TPI Bulurejo berada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari. Di dalam wisata ini terdapat berbagai macam usaha perikanan seperti usaha ikan bakar dan usaha

pemindangan ikan terdiri dari kelompok-kelompok nelayan skala kecil dan menengah. Potensi di Kawasan Wisata TPI Bulurejo yang bermanfaat untuk mata pencaharian sekitar TPI Bulurejo khususnya yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Pemasaran ikan yang ditangkap nelayan pada tempat ini sebagian ada yang dijual pada usaha-usaha perikanan di sekitar TPI Bulurejo seperti usaha ikan bakar dan usaha pemindangan ikan atau dijual ke desa lain dan dijual ke daerah lain yang dilakukan oleh para bakul dan pengepul ikan, dengan adanya tempat pelelangan ini di dalam kawasan wisata ini bisa dapat mengurangi angka pengangguran jika pada saat musim ikan di daerah ini karena tenaga-tenaga kerja di daerah tersebut terbantu oleh banyaknya ikan-ikan tangkapan untuk usaha-usaha perikanan yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari, seperti usaha ikan bakar dan usaha pemindangan ikan. Untuk usaha ikan bakar di Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini yang dikelola oleh kelompok usaha bersama (KUB) Putra Samudera dan usaha pemindangan ikan yang dikelola oleh kelompok usaha bersama (KUB) Anugrah jaya dan sisanya dari usaha penangkapan para nelayan-nelayan di TPI Bulurejo tersebut banyak yang dijual kepada para bakul dan pengepul ikan yang setiap hari ada TPI Bulurejo.

4.4.2 Potensi Alam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Potensi-potensi alam yang berada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu ekosistem *mangrove* , terumbu karang, dan cemara laut.

a) Ekosistem Mangrove

Mangroove merupakan penyangga utama kehidupan vegetasi pesisir, penyedia nutrisi (*Feeding Ground*) dan tempat tempat untuk memijah (*Spawning Ground*), selain itu keberadaan Manggrove bisa menjadi penahan abrasi, angin dan gelombang tsunami, penyerap limbah polutan dan pencegah intrusi air laut ke daratan. Keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengetahui daerah penangkapan ikan (*fishing ground*). Pengetahuan tentang *fishing ground* wajib dimiliki oleh setiap nelayan. Pengetahuan tersebut biasanya diperoleh dari kebiasaan nelayan mencari daerah penangkapan ikan. Kebiasaan tersebut biasanya terekam oleh ingatan nelayan dalam beberapa musim ikan dalam satu tahun. Kemudian siklus tersebut dapat berulang lagi pada tahun berikutnya hal inilah yang biasa jadi patokan bagi para nelayan. Wilayah tangkapan nelayan di perairan sekitar TPI Bulurejo cukup bervariasi, mulai dari daerah sekitar pantai hingga daerah yang jaraknya hingga 4 mil laut dari garis pantai. Daerah di sekitar pantai pada umumnya ditempati oleh nelayan yang perahu dan kapal motor kecil, baik yang perahu kapal tanpa motor maupun perahu kapal dengan motor.

Luas hutan mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Lumajang + 228 Ha dan di Desa Bulurejo seluas + 5 Ha jenis mangrove yang banyak tumbuh di pesisir TPI Bulurejo adalah jenis *Rizophora sp.* Sebagai upaya melestarikan keberadaan mangrove pada tahun 2012 telah dilakukan rehabilitasi Mangroove jenis *Rizophora sp* sebanyak 2380 batang atau sekitar 3 Ha di Desa Tegalrejo dan 2380 batang atau sekitar 3 Ha di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari. Selain itu di Desa Bulurejo telah dilakukan penanaman Mangroove jenis Cemara Udang sejumlah 8.000 batang atau sekitar 12 Ha.

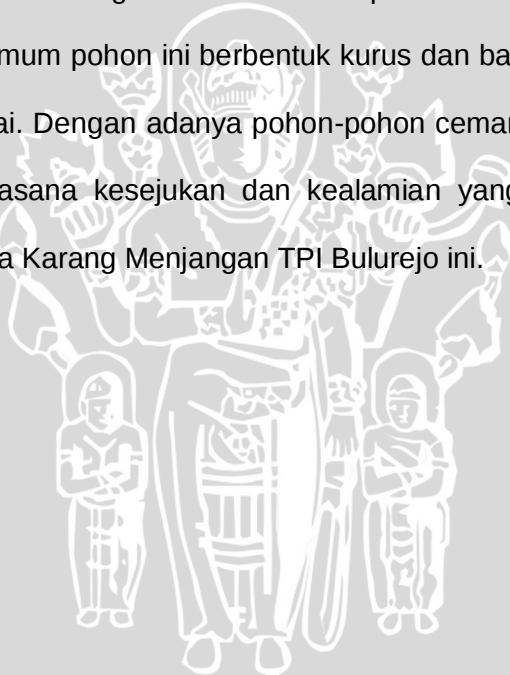
b) Ekosistem Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang dikenal sebagai suatu ekosistem yang sangat produktif kaya akan keanekaragaman hayati laut dan merupakan panorama di dasar laut yang sangat indah. Ekosistem ini memiliki peranan yang sangat besar dan beragam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan terumbu karang secara langsung antara lain sebagai obyek wisata bahari, sarana pendidikan dan penelitian, sumber makanan dan bahan baku substansi bioaktif yang berguna dalam bidang industri farmasi dan kedokteran. Sedangkan secara tidak langsung, terumbu karang juga berperan sebagai pelindung pantai dari degradasi dan abrasi, pemecah gelombang, sumber keanekaragaman hayati, tempat mengasuh, tempat mencari makan, serta tempat memijah bagi biota penghuni terumbu karang dan merupakan sumber plasma nutfah. Luasan terumbu karang di sekitar TPI Bulurejo belum diketahui secara pasti diperkirakan sekitar 5 Ha. Keberadaan terumbu karang kemungkinan sudah berkurang karena berbagai hal, termasuk kebiasaan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan (penggunaan postas, pukot dasar, bom ikan), selain itu kerusakan bisa disebabkan penurunan kualitas air akibat adanya sedimentasi dan banjir lahar dingin dari gunung Semeru karena letak TPI Bulurejo ini di sebelah timur sungai Glidig yang berhulu di lereng gunung Semeru. Beberapa jenis ikan yang sering berada di sekitar terumbu karang diantaranya : Ikan Ekor Kuning (*Caesio cuning*), Kakap (*Lutjanus sp*) Udang Barong (*Panulirus versicolor*)

c) Ekosistem cemara laut (*Casuarina*)

Cemara laut adalah salah satu jenis poho dari golongan *Casuarina*. Tumbuhan ini juga memiliki sebutan lain yaitu *Australian pine* dan *beach she-oak*. Tumbuhan ini masih berkerabat dekat dengan cemara sumatera dan cemara gunung. Cemara laut merupakan tanaman jenis

pohon berumah satu dengan percabangan halus, dan pepagan berwarna coklat-keabu-abuan muda. Bagian batangnya yang masih muda bertekstur halus sedangkan batang yang tua bertekstur kasar, tebal, dan beralur. Pepagan cemara laut berwarna kemerahan dan berbau harum. Daun daru cemara laut mudah gugur, tumbuh merunduk, berbentuk seperti jarum serta berwarna hijau-keabu-abuan. Daun cemara laut mereduksi menjadi seperti lidi yang berruas-ruas dan berjumlah 8-9 ruas. Seperti halnya tumbuhan berumah satu lainnya, cemara laut juga mempunyai bunga jantan dan betina. Bunga jantannya berupa bulir memanjang, tunggal, dan terletak pada bagian terminal sedangkan bunga betina terletak pada cabang berkayu yang menyamping. Secara umum pohon ini berbentuk kurus dan banyak ditemukan di sepanjang pinggir pantai. Dengan adanya pohon-pohon cemara laut yang cukup banyak menambah suasana kesejukan dan kealamian yang menjadi potensi alam di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini merupakan pantai yang indah dan memiliki potensi wisata yang besar bila dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Lokasi yang masih lumayan tersembunyi dan jauh dari pusat kota sehingga belum terlalu banyak diketahui oleh wisatawan. Belum banyak yang mengetahui keberadaan kawasan wisata yang eksotika ini, bahkan oleh orang Kabupaten Lumajang sendiri saking terpencilnya aksesnya dari jalan besar dan ibukota kabupaten. Kawasan wisata seluas 12 ha ini menyajikan wisata alam yang indah yaitu pemandangan Laut Samudera Hindia, pantai, ekosistem mangrove, cemara udang serta dengan adanya warung-warung yang menjual kuliner yang khas dari kawasan wisata ini yaitu kuliner ikan bakar, ikan asap dan ikan pindang juga menjadi karakteristik dan keistimewaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini. Berikut ini penjelasan lengkap tentang profil Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tentang Struktur pengelolaan fasilitas wisata, aksesibilitas ke lokasi wisata, keadaan alam, dan potensi yang dapat dikembangkan.

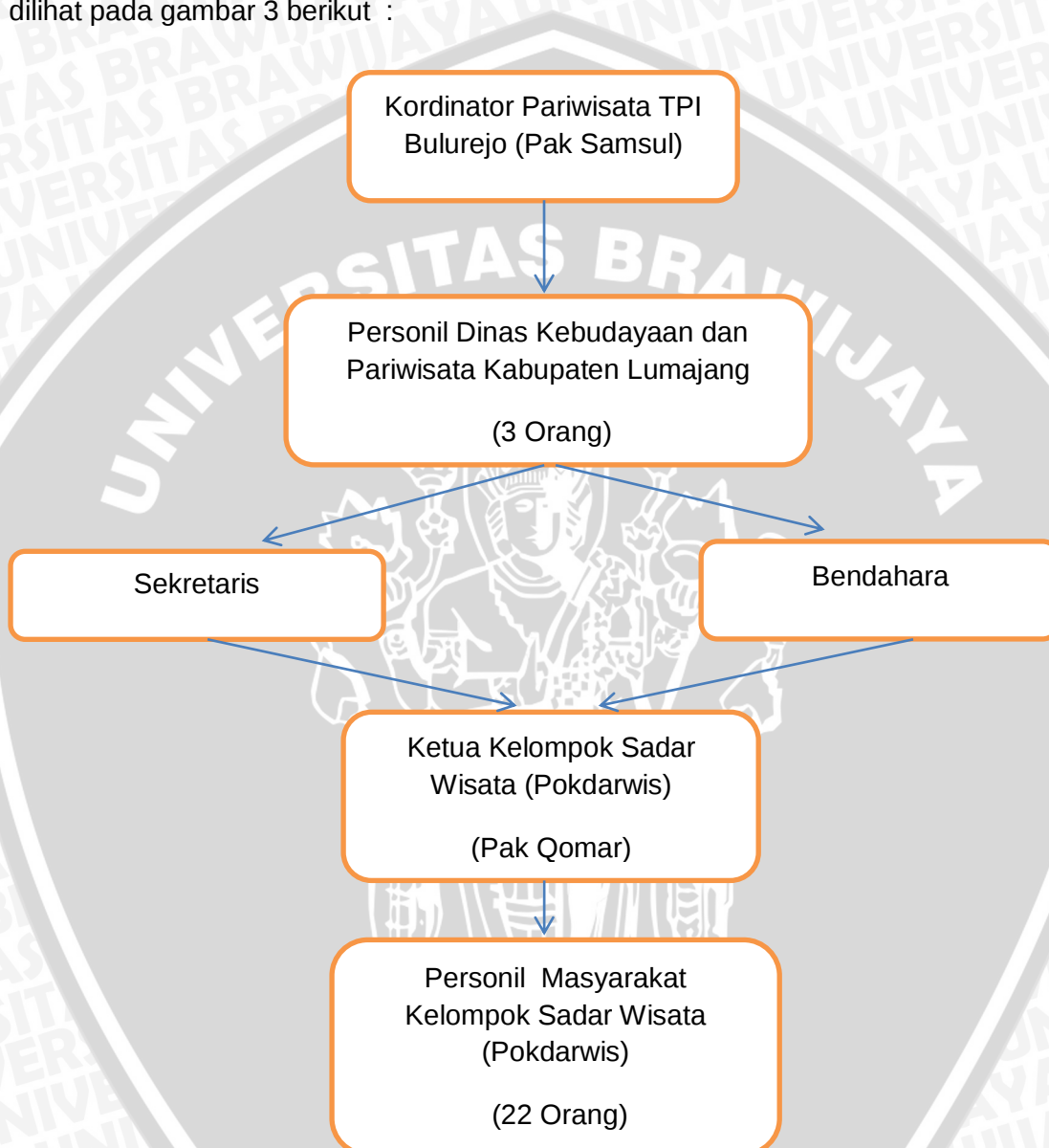
5.1.1 Struktur Pengelolaan dan Fasilitas Wisata

5.1.1.1 Struktur Organisasi

Kawasan Wisata Pantai Karang Menjangan TPI Bulurejo ini sudah dikelola Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang. Sistem pengelolaannya dipegang oleh kordinator pengelola wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang, 2014)

Struktur pengelolaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016

Gambar 3. Struktur pengelolaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Dari gambar di atas dapat diketahui struktur organisasi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dijelaskan berdasarkan fungsi dan tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut :

- a) Kordinator Pariwisata TPI Bulurejo : Memimpin dan mengkoordinasi anggotanya yaitu personil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) dengan bijaksana

Pak Samsul selaku kordinator pariwisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah melakukan tugasnya dengan baik, sehingga tidak ada masalah yang di anggota pengelola baik personil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun Pokdarwis yang lain.

- b) Ketua Pokdarwis Karang Menjangan TPI Bulurejo : Memberikan saran untuk kordinator pariwisata TPI Bulurejo dalam mengambil suatu keputusan

Selaku ketua pokdarwis Karang Menjangan TPI Bulurejo Pak Qomar sudah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya sebagai ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Karang Menjangan TPI Bulurejo.

- c) Sekretaris : Mencatat dan menyiapkan karcis untuk masuk kawasan wisata pantai

Mas Nur Kholis selaku sekretaris pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah melakukan tugasnya dengan baik, setiap pagi beliau menyiapkan tiket yang mau digunakan untuk wisatawan yang mau masuk ke lokasi Kawasan Wisata

- d) Bendahara : Mencatat uang pemasukan dan pengeluaran untuk diketahui dan dipertanggung jawabkan ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang.

Yang bertugas sebagai bendahara di struktur pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah Mas Ucok Susanto, sudah menjalankan tugasnya sebagai bendahara yang baik, sehingga uang yang masuk dan keluar bisa tercatat dan diketahui oleh semua anggota yang lain.

- e) Anggota Pokdarwis Karang Menjangan TPI Bulurejo : Ikut serta dalam kegiatan pengelolaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Anggota Pokdarwis Karang Menjangan TPI bulurejo terdiri dari 22 orang yang semuanya adalah masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.

5.1.1.2 Fasilitas Wisata

Menurut Rahmawati (2009). Fasilitas pariwisata di suatu lokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu fasilitas primer dan fasilitas skunder atau fasilitas penunjang. Pembagian dan penjelasan sebagai berikut :

- a. Fasilitas Primer adalah fasilitas dalam objek wisata dengan fungsi sebagai daya tarik utama wisata
- b. Fasilitas Skunder atau fasilitas Penunjang adalah fasilitas bangunan di luar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata

Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki fasilitas seperti warung makan, toilet, mushola dan tempat parkir tetapi tempat parkir masih belum memadai karena kendaraan para pengunjung/wisatawan yang berkunjung masih kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya di lokasi wisata ini. Akses jalan menuju pantai ini tidak terlalu mudah, karena jalan menuju pantai hanya cukup untuk satu mobil saja sehingga bagi pengunjung/wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan beroda 4 harus bergantian dengan

diarahkan oleh petugas loket. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki beberapa fasilitas antara lain :

a) Warung Makan/ Warung Ikan bakar

Di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah banyak terdapat warung-warung makan, warung makan yang ada di sekitar pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini umumnya menjual hasil tangkapan nelayan yang menjadi khas kawasan wisata TPI Desa Bulurejo ini yaitu ikan bakar, ikan asap, ikan pindang yang dijual dan dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulurejo karena Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini terkenal dengan ciri khas kulinernya yaitu kuliner ikan bakar. Selain itu juga warung-warung di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat dijumpai warung-warung yang menjual berbagai makanan dan minuman antara lain : seperti Nasi, Bakso, Cilok, Mie Instan goreng/Kuah dan minuman antara lain : es teh, es jeruk, es degan, es kopyor, es doger, kopi dan sebagainya. Sehingga pengunjung/wisatawan yang berkunjung tidak perlu kuatir akan mencari warung makanan karena di sepanjang Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini berjajar warung-warung makan.



Gambar 4. Warung makan dan warung ikan bakar yang ada di sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

b) Toilet

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini masih kurang adanya toilet, karena baru ada satu titik lokasi toilet yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata pantai ini, satu toilet lagi disediakan oleh swadaya masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Air yang digunakan untuk toilet ini diambil dari air pegunungan yang mengalir di Desa Bulurejo yang juga mengalir di sekitar kawasan wisata pantai yang proses mengambilnya dengan menggunakan pompa dengan jaringan pipanisasi. Pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo baru menyediakan satu titik lokasi toilet, karena untuk kenyamanan pengunjung/wisatawan pengelola diharapkan menambah jumlah toilet agar pengunjung/wisatawan tidak antri terlalu lama dan untuk mengantisipasi membeludaknya pengunjung/wisatawan ke kawasan wisata ini terutama pada waktu akhir pekan dan hari-hari libur.



Gambar 5. Toilet yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

c) Lahan Parkir

Lokasi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki lahan parkir yang kurang memadai, karena lahan yang dibuat tempat parkir kurang luas dan saat pengunjung/wisatawan membeludak biasanya diparkir di warung-warung milik masyarakat sekitar. Sehingga kedepannya pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan dinas terkait diharapkan memperluas lahan parkir supaya pengunjung/wisatawan tidak merasa kesulitan memarkir kendaraannya terutama pengunjung/wisatawan yang membawa kendaraan roda empat.



Gambar 6. Lahan Parkir yang belum tersedia Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sebagian menggunakan lahan parkir milik warung-warung ikan bakar

d) Mushola

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini telah memiliki beberapa mushola, mushola ini disediakan untuk para pengunjung/wisatawan yang beragama Islam kalau sudah masuk waktu shalat 5 waktu, pengunjung/wisatawan yang beragama Islam tersebut dapat segera menunaikan kewajibannya menjalankan shalat 5 waktu. Namun mushola yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI

Bulurejo masih dengan kapasitas yang terbatas sehingga pengunjung/wisatawan yang melaksanakan shalat harus bergantian, terdapat dua mushola di kawasan wisata ini satu dibangun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dan satu lainnya disediakan secara swadaya dan dikelola oleh masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.



Gambar 7. Mushola di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

e) Tempat Sampah

Tempat Sampah adalah fasilitas yang sangat penting dalam pariwisata, bila tempat sampah yang ada di sekitar lokasi wisata sudah banyak, maka pengunjung tidak akan membuang sampah sembarangan. Tempat sampah yang disediakan di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah ada, tetapi jumlah tempat sampah yang disediakan oleh pengelola kurang banyak, sehingga adanya pengunjung/wisatawan yang malas mencari tempat sampah sehingga akan membuang sampah sembarangan. Kedepanya pengelola berusaha untuk memperbanyak

adanya tempat sampah di kawasan wisata ini agar pengunjung/wisatawan tidak membuang sampah sembarangan sehingga kebersihan dan keindahan kawasan wisata ini tetap terjaga.



Gambar 8. Tempat Sampah di Kawasan Wisata

f) Locket

Di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah memiliki locket tetapi fasilitasnya belum memadai. Pengelola memanfaatkan locket yang dulunya sebagai balai dusun Karang Menjangan Desa Bulurejo tersebut yang kebetulan berada di pintu masuk Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini. Untuk locket menuju Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini masih tersedia satu gerbang jalan masuk dan keluar yang jadi satu, sehingga kendaraan pengunjung/wisatawan yang akan menuju lokasi wisata terutama pengunjung/wisatawan yang membawa kendaraan roda 4 keluar-masuk locket wisata ini secara bergantian, dengan diberikan komando dan aba-aba dari pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar yang menjadi anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, sehingga pengelola berharap kepada pihak terkait agar dibangun tempat locket dan gerbang jalan masuk dan keluar ke lokasi wisata yang memadai.



Gambar 9. Loket masuk Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo



Gambar 10. Gerbang Jalan Masuk Kawasan Wisata Karang menjangan TPI
Bulurejo

5.1.2 Aksesibilitas Ke Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

5.1.2.1 Akses Jalan Ke Lokasi Wisata dari Pusat Kabupaten Lumajang

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terletak di Desa Bulurejo, Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang yang berjarak sekitar 60 km dari pusat Kabupaten Lumajang dan berjarak sekitar 37 km dari jalan raya besar Lumajang-Malang, dan harus melewati jalan dengan pemandangan yang sangat indah yang kanan kiri di sepanjang perjalanan terdapat pegunungan dan suasana pesisir Laut Samudera Hindia. Kawasan pantai belum begitu terkenal dibandingkan dengan Pantai Bambang dan Pantai Watu Godek, karena letaknya yang cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Lumajang karena itu diperlukan waktu kurang lebih 2 jam dari pusat kota untuk ke kawasan pantai ini, ditambah dengan beberapa titik jalan ke pantai ini yang mengalami kerusakan meskipun suasana pemandangan yang ditawarkan pantai kawasan wisata ini sangat, indah bahkan pantai ini merupakan pantai terindah di Kabupaten Lumajang.



Gambar 11. Lingkungan Kawasan Wisata

5.1.2.2 Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata Dari Jalan Desa Bulurejo

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki akses jalan yang kurang memadai, karena jarak dari loket masuk wisata ke jalan kabupaten Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari yaitu kurang lebih 1 Km. Akses jalan ke lokasi kawasan wisata ini kurang memadai, karena mobil yang masuk dan keluar hanya bergantian yang dikondisikan oleh pengelola yang bertugas jalan menuju lokasi kawasan wisata ini tidak bisa kalau mobil masuk dan keluar secara bersama atau berpapasan, sehingga harus ada pengelola dan masyarakat pokdarwis yang mengarahkan pengunjung/wisatawan yang ingin masuk atau keluar lokasi, karena akses jalan dan jembatan menuju lokasi wisata ini hanya dapat dilewati oleh satu mobil saja. Akses jalan yang kurang memadai ini merupakan kekurangan yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Kondisi jalan yang ada ini bisa dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Kondisi jalan menuju Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

5.1.3 Keadaan Alam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini Letaknya berada di tepi pantai yang langsung berhadapan dengan laut Samudera Hindia dan dibatasi dengan bentang-bentang alam. adapun batas-batas alamnya Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah :

Sebelah Utara : Sawah dan Hutan Desa Bulurejo

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Timur : Pantai Watu Godek Dan Pantai Watu Gedek

Sebelah Barat : Sungai Bulurejo, Rawa-Rawa dan Desa Tegalrejo

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki keindahan yang luar biasa, pantai yang berhadapan langsung dengan laut lepas “Samudera Hindia” dengan latar belakang pemandangan barisan pegunungan selatan Pulau Jawa dan kalau cuaca cerah dapat melihat langsung pemandangan Pulau Nusa Barung salah satu pulau terluar Indonesia di sebelah selatan pantai ini. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah kawasan wisata alam yang memiliki keindahan alam pesisir pantai di Kabupaten Lumajang dan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi kawasan wisata alam perikanan yang maju dikarenakan tempat ini berada langsung di daerah tempat pendaratan dan pelelangan ikan (TPI) dan sangat dekat dengan laut sehingga mengandalkan sektor wisata pemandangan laut Samudera Hindia, dan usaha perikanan yang dikelola masyarakat sekitar TPI Bulurejo yang merupakan hasil tangkapan ikan di laut Samudera Hindia sehingga terjamin kualitasnya. Tak hanya itu Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini memiliki pemandangan alami pantai selatan dengan di pantai ini terdapat ekosistem mangrove jenis cemara udang yang cukup banyak tersebar di kawasan pantai ini dipadukan dengan adanya

kawasan pantai yang eksotik yang disajikan dengan udara sejuk karena adanya ekosistem mangrove jenis cemara laut dan cemara udang menjadi daya tarik tersendiri dari kawasan wisata ini. Perpaduan antara kawasan ekosistem hutan cemara laut dan kawasan pantai yang berpasir campuran antara pasir putih dan pasir hitam legam ditambah lagi dengan suasana deburan ombak laut selatan.



Gambar 13. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Ramai Pada Saat Sabtu-Minggu dan Hari-Hari Libur



Gambar 14. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari Sisi
Sebelah Barat



Gambar 15. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari Sisi
Sebelah Timur

5.1.2 Potensi Alam Yang Dapat Dikembangkan

5.1.4.1 Potensi Air

Kondisi air di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terbagi menjadi 2 yaitu air yang masih jernih, dan air yang sudah keruh. Air yang masih jernih mengalir dari pegunungan dan dialirkan dengan menggunakan pipanisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai sumber air untuk toilet/MCK di lokasi wisata. Sedangkan air yang sudah keruh terutama air yang mengalir dari sungai sekitar dan rawa-rawa di sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, yang masyarakat menyebutnya sebagai pancer, air yang mengalir ke laut ini sudah dalam keadaan keruh, air yang ada di sungai atau rawa pasang surut ini sangat keruh dan tidak digunakan untuk MCK atau

toilet wisata tetapi digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan memancing wisatawan lokal dan jasa perahu wisata di TPI Bulurejo.



Gambar 16. Kondisi air di rawa pasang surut atau dalam istilah lokal disebut pancer

5.1.4.2 Potensi Udara

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini masih sangat sejuk, karena keberadaan pantai ini yang dikelilingi oleh perbukitan dan di sekitar pantai ada obyek wisata cemara laut, sehingga membuat udara yang berhembus di pantai ini sangat sejuk. Hal tersebut berdampak pada kenyamanan wisatawan akan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, sehingga ketika cuaca panas terikpun pengunjung/wisatawan bisa merasakan adanya udara yang sejuk. Udara sejuk yang ada di sekitar pantai Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo ini yang dijadikan para pengunjung/wisatawan menghabiskan waktu untuk bersantai sambil menikmati pemandangan laut Samudera Hindia dan betah berlama-lama di pantai ini terutama di sekitar obyek wisata ekosistem cemara laut.



Gambar 17. Pohon-pohon Cemara Laut sebagai penyedia udara sejuk di pantai Kawasan Wisata TPI Bulurejo

5.1.4.3 Potensi Pasir

Kondisi pasir yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo masih bersih dan alami pasir dengan campuran antara pasir putih dan pasir hitam legam menambah eksotis pasir di pantai kawasan wisata ini. Namun kebersihan di pasir pantai Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini masih ada juga sampah yang dibuang oleh orang-orang yang kurang sadar terhadap lingkungan. Diharapkan pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar dapat secara sadar bersama-sama selalu menjaga kebersihan pantai di Kawasan Wisata Ini. Selain pantai ini berpasir dan masih bersih, pasir yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini juga halus, sehingga membuat wisatawan senang dan nyaman untuk bermain di pantai kawasan wisata ini.



Gambar 18. Pasir Yang Ada di Pantai Kawasan Wisata TPI Bulurejo

5.1.4.4 Potensi Perikanan

Selain itu Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini memiliki potensi perikanan yaitu dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulurejo di dalam kawasan wisata ini. Potensi perikanan merupakan salah satu sub sektor ekonomi yang memiliki peranan penting sebagai penyedia bahan pangan. Komoditas perikanan di Kabupaten Lumajang dapat dikelompokkan menjadi Sembilan kelompok besar yaitu : Ikan Pelagis Besar (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan pada umumnya berukuran besar), Ikan Pelagis Kecil (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan umumnya berukuran kecil), Ikan Demersal Besar (yaitu ikan yang memiliki habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran besar), Ikan Demersal Kecil (yaitu ikan yang memiliki habitat di dasar laut dan umumnya berukuran kecil), Ikan Karang, Ikan Pancer (rawa pasang surut), Udang Barong (Lobster), Cumi-cumi, Kerang dan Binatang laut lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, 2014).

5.2 Pengaruh Wisata Terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Penjelasan tentang pengaruh wisata terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat diperlukan dalam strategi pengembangan wisata. Pengaruh Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata dapat dilihat dari adanya respon masyarakat terhadap kawasan wisata, pengaruh wisata pada aspek sosial serta pengaruh wisata pada aspek ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata itu.

5.2.1 Respon Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata

Masyarakat Kawasan Wisata TPI Bulurejo pada umumnya memiliki respon-respon yang beragam baik respon mendukung (positif) ataupun respon tidak mendukung (negatif) sehingga bila ada masyarakat yang memberikan respon negatif berarti masyarakat tersebut tidak memberikan tanggapan dukungan terhadap pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini, dan ketika respon itu positif maka dapat dikatakan bahwa masyarakat memberikan tanggapan dukungan terhadap pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, Berikut ini salah satu tanggapan dari tokoh masyarakat disana :

Banyak sekali mas masyarakat yang mendukung karena keunggulan dari kawasan wisata ini yaitu pantainya masih perawan, adanya kuliner-kuliner ikan bakar dan ikan pindang, pemandangannya yang begitu indah di pagi dan sore hari. Kawasan wisata ini sudah mulai ramai dikunjungi wisatawan meskipun akses sarana dan prasana menuju pantai bisa dibilang sulit, diharapkan juga pemerintah daerah juga segera membangun sarana dan prasarana yang masih kurang seperti tempat parkir, arena camping ground dan menambah fasilitas-fasilitas lain agar masyarakat sekitar sini dapat terangkat perekonomiannya. dan

masyarakat disini mendukung program-program pembangunan wisata seperti pembangunan kantor, mushol, tempat parkir dan warung kuliner untuk ikan bakar. Kawasan wisata ini untuk saling kepemilikan lahan dengan masyarakat tidak ada masalah karena masyarakat disini antusias terhadap kawasan wisata ini hal ini dibuktikan dengan kerjasama antara pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) disini peran masyarakat di pokdarwis itu ada yang menyediakan homestay sementara, parkir sukarela dan bekerja di warung-warung ikan bakar yang juga milik masyarakat sekitar. Saran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk respond an peran masyarakat disini diharapkan menjaga kebersihan dan kenyamanan, keamanan, potensi dan lingkungan wisata.

Beberapa pendapat masyarakat tentang Kawasan Wisata TPI Bulurejo dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15 Pendapat Masyarakat terhadap Kawasan Wisata TPI Bulurejo

Pendapat Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata	Nama Responden	Keterangan
Positif	Bu Srumartini (Pemilik Usaha Ikan Bakar, Ikan Pindang, dll)	Kawasan Wisata TPI Bulurejo Ini kebersihan dan kenyamanan tempat wisata ini harus ditingkatkan agar menjadi semakin ramai dan masyarakat Desa Bulurejo mendukung penuh pengembangan kawasan wisata ini untuk menarik banyak orang datang berkunjung ke Kawasan Wisata ini
Negatif	Bapak Muri (Penyedia Perahu Wisata/nelayan)	Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini sebenarnya bagus untuk dikembangkan tetapi sayang jalan kawasan wisata banyak yang masih rusak, pemerintah ini kemana membiarkan jalan ke tempat wisata banyak yang rusak, bagaimana wisata pantai Lumajang mau maju kalau pemerintahnya tidak cepat tanggap pada wisata pantainya.
Solutif	Bapak Muhammad	Karakteristik dan keistimewaan pantai kawasan wisata ini adalah adanya

	Heri (Pokdarwis)	ekosistem cemara laut yang menjadi khas dari kawasan wisata ini sehingga pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke pantai ini betah untuk berlama-lama menikmati kawasan pantai dikarenakan suasana yang ditawarkan sangat sejuk dan berbeda dengan pantai-pantai. Untuk itu diperlukan kerjasama dari semua pihak baik Disbudpar, Pengelola dan Masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata ini.
--	---------------------	--

Dilihat dari respon Bu Srumartini pemilik warung ikan bakar di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat disimpulkan bahwa keindahan dan kebersihan sudah mulai ditingkatkan dengan adanya kesadaran dari masyarakat serta dukungan dari masyarakat sekitar, namun masih ada tempat di kawasan wisata yang masih kotor tepatnya di area kawasan wisata TPI Bulurejo, terlihat masih banyak sampah yang berserakan mulai dari dahan pohon serta sampah sisa makanan pengunjung/wisatawan, ditambah lagi pada saat musim liburan sampah akan semakin banyak karena semakin banyak pengunjung/wisatawan yang datang, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Dari pihak pengelola kawasan wisata dan Pokdarwis pun masih kurang tanggap karena belum seluruh kawasan wisata ada tempat sampahnya dan belum memberikan himbauan larangan membuang sampah di sembarang tempat dan kurangnya tempat sampah yang disediakan pengelola bisa menjadi faktor pendorong kebersihan di lokasi kawasan wisata yang masih kurang.

Menurut Bapak Muri penyedia jasa pemancingan dan perahu wisata di kawasan wisata mengatakan bila akses menuju kawasan wisata sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung/wisatawan. Ketika kawasan wisata itu akses menuju lokasi wisata baik dan nyaman, maka pengunjung/wisatawan juga akan semakin meningkat dan akan kembali lagi. Menurut bapak Muri dapat

disimpulkan, bahwa akses menuju lokasi wisata itu sangat penting untuk pengembangan kawasan wisata agar hasil pengembangan wisata dapat dirasakan masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Selain itu peran dari masyarakat melalui kelompok sadar wisata dan pihak instansi terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang, Dinas Kelautan dan Perikanan serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga sangat dibutuhkan terkait pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini untuk melakukan dan mengadakan kerjasama dalam pengelolaan kawasan wisata. Langkah konkrit dari pihak Disbudpar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) Kabupaten Lumajang berfungsi melakukan manajemen pengelolaan kawasan wisata, melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar, melestarikan sumber daya alam yang ada di kawasan wisata yaitu ekosistem mangrove jenis cemara udang, untuk melestarikan ekosistem mangrove agar tidak mengalami kerusakan dan berkurang jumlahnya, penanaman pohon-pohon cemara laut baru di lahan-lahan yang masih kosong sebagai pengganti pohon mangrove jenis bakau karena jenis mangrove bakau tidak dapat tumbuh di wilayah pesisir pantai selatan diakibatkan oleh karakteristik sebagian pantainya memiliki gelombang besar.

Bapak Mohammad Heri sebagai pengawas Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) mengatakan karakteristik dan ciri khas kawasan wisata adalah adanya pohon-pohon cemara laut yang cukup sejuk dan memanjakan setiap pengunjung/wisatawan dalam menikmati pemandangan laut selatan Samudera Hindia sehingga memanjakan pengunjung/wisatawan sehingga betah berlama-lama di kawasan wisata ini, maka apabila pohon-pohon cemara laut ini berkurang dan suasana di pohon-pohon cemara laut banyak sampah yang berserakan

maka akan membuat pengunjung/wisatawan enggan untuk berlama-lama di kawasan wisata ini dan pengunjung/wisatawan menjadi enggan untuk kembali sehingga akan membuat berkurangnya pendapatan dari kawasan wisata dan juga berdampak penurunan pendapatan pada masyarakat sekitar yang menggantungkan hidupnya dari Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tersebut.

5.2.2 Pengaruh Terhadap Aspek Sosial

1) Motivasi kerja masyarakat meningkat

Motivasi kerja dari masyarakat sekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo memang besar dalam kesadaran pengembangan wisata karena tidak terlepas dari adanya kebutuhan masyarakat yang harus tercukupi. Kebutuhan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan motivasi atau disebut dengan motif. Motif kerja masyarakat memang berbeda-beda sehingga sikap dan perilaku masing-masing akan berbeda pula sesuai dengan motif dengan motif dan kebutuhannya. Masyarakat sekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku usaha wisata ini memiliki motif obyektif dimana motif ini berhubungan langsung dengan lingkungan, baik berupa individu maupun benda. Sehingga dengan adanya wisata ini maka motivasi kerja masyarakat sekitar mengalami peningkatan misalnya masyarakat yang berprofesi nelayan yang pada hari-hari biasa hanya 1-2 kali melakukan penangkapan ikan di laut maka pada hari-hari libur/besar bisa 4-5 kali melakukan penangkapan ikan di laut, hal ini tidak terlepas dari banyaknya pengunjung/wisatawan yang datang pada hari-hari itu sehingga permintaan akan hasil tangkapan nelayan TPI Bulurejo pun meningkat terutama untuk permintaan kuliner ikan bakar dan ikan asap di kawasan wisata ini.

2) Partisipasi masyarakat terhadap wisata meningkat

Informasi dan Komunikasi menjadi hal penting dalam mengetahui persepsi masyarakat tentang wisata. Kesadaran masyarakat tentang kawasan wisata sifatnya memang subyektif, yaitu tergantung sekali pada subjek yang melaksanakan persepsi terhadap suatu objek. Kesadaran masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu masyarakat sekitar yang sebagian besar mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Setelah adanya kawasan wisata yang dikembangkan yaitu dengan melakukan usaha wisata, karena masyarakat merasa terbantu dalam hal pendapatan, karena musim di lautan yang tidak menentu kadang-kadang terjadi gelombang besar yang menyebabkan masyarakat sekitar yang berprofesi nelayan tidak melaut, masyarakat memanfaatkan usaha-usaha wisata sebagai alternatif untuk menambah pendapatan masyarakat yang menganggur waktu adanya musim gelombang besar di laut tersebut. Sebelum adanya pengembangan wisata, masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari alternatif pendapatan ketika terjadi angin dan gelombang besar di laut, biasanya masyarakat yang mempunyai lahan/sawah bercocok tanam di lahan/sawah milik mereka sementara yang tidak memiliki lahan/sawah hanya bisa menganggur. Oleh karena itu, melakukan usaha dan jasa wisata merupakan salah satu alternatif terbaik untuk masyarakat sekitar kawasan sebagai dampak pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo selain mencari ikan di laut atau bercocok tanam di lahan/sawah mereka sehingga mereka memiliki setidaknya peluang pekerjaan yaitu berwirausaha di kawasan wisata

3) Penguatan adat dan budaya sekitar

Kebudayaan masyarakat adalah sesuatu karakter sosial yang bersifat kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, nilai, norma, adat istiadat, kemampuan, kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai proses berinteraksi dengan manusia lain. Sebelum adanya pengembangan wisata masyarakat setempat terutama masyarakat tradisional memang masih menjunjung tinggi sosial budaya daerahnya. Kebudayaan masyarakat disana disebut dengan adat “kidulan” yaitu adanya masyarakat yang masih percaya terhadap penguasa gaib laut selatan atau dalam istilah lokal disebut Nyi Roro Kidul sehingga kalau pas musim melaut masyarakat nelayan sekitar menggelar selamatan sebelum berangkat melaut. Setelah adanya pengembangan wisata kebudayaan masyarakat sekitar pun ditonjolkan selain dilakukan dan diinisiatif oleh masyarakat sekitar juga didukung oleh Disbudpar Kabupaten Lumajang, tradisi masyarakat yang dikembangkan antara lain yaitu suroan, mauludan, syawalan dalam istilah lokal, pada setiap hari-hari tertentu dalam Sistem Penanggalan Jawa yang menurut masyarakat sekitar untuk bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan adanya kebudayaan dan adat istiadat tersebut maka merupakan salah satu faktor pengembangan kawasan wisata untuk dapat menarik minat pengunjung/wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini .

4) Peningkatan kesadaran lingkungan kawasan

Pengaruh wisata Kawasan Wisata TPI Bulurejo terhadap lingkungan masyarakat sekitar ini begitu besar dalam mempengaruhi lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar masyarakat sekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo soal ancaman keamanan mulai menurun dapat dilihat dari mulai berkurangnya tingkat

kejahatan di daerah Kecamatan Tempursari terutama di daerah sekitar kawasan wisata ini, karena masyarakat sekitar sadar dan pentingnya memerangi kejahatan karena kejahatan akan merugikan masyarakat setempat, apabila terdapat kejahatan di lingkungan Kawasan Wisata tersebut maka pendapatan mereka akan berkurang dikarenakan berkurangnya pengunjung/wisatawan yang berkunjung. Berkurangnya tindak kejahatan tersebut karena secara rutin kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) selalu rutin menjaga keamanan kawasan wisata dan demi kenyamanan berkunjung pengunjung/wisatawan Kawasan Wisata TPI Bulurejo, selain itu dengan adanya bantuan patroli dari Kepolisian Sektor Tempursari yang mengirimkan beberapa personelnya untuk patroli keliling dan menjaga keamanan di Kawasan Wisata TPI Bulurejo terutama pada saat hari libur dan hari besar dikarenakan jumlah pengunjung/wisatawan cukup banyak.

5) Perubahan kelas dan strata sosial

Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pengembangan wisata keadaan sosial masyarakat sekitar berubah dari dulu sebelum adanya pengembangan wisata, masyarakat sekitar kawasan banyak yang berubah dari yang semula hanya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian lagi petani dengan adanya wisata ini maka masyarakat sekitar selain berprofesi sebagai nelayan juga sebagai pelaku usaha-usaha dan jasa-jasa seperti usaha warung ikan bakar, usaha jasa pemancingan, usaha jasa perahu wisata sehingga meningkatkan taraf hidup dan status sosial mereka.

5.2.3 Pengaruh Wisata Terhadap Aspek Ekonomi

Adapun pengaruh dampak-dampak Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terhadap aspek ekonomi dalam hal ini keberadaan Kawasan Wisata TPI Bulurejo sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu pendapatan mereka yang semula hanya nelayan atau petani kini menjadi pelaku usaha wisata.

Masyarakat sekitar TPI Bulurejo sendiri dalam melakukan usaha barang dan jasa wisata sudah dapat melakukan beberapa dari usaha wisata diantara berdirinya warung-warung ikan bakar milik masyarakat, penyewaan pancing, penyewaan perahu wisata terutama mengelilingi daerah pancer atau rawa pasang surut dan arena bermain untuk memanjakan pengunjung/wisatawan yang berkunjung. Akan tetapi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat pihak pengelola dan kelompok pokdarwis juga harus mengatur dan mensosialisaikan kepada usaha-usaha wisata yang ada untuk mengutamakan pelayanan yang maksimal agar menciptakan suatu yang berkesan bagi pengunjung/wisatawan dari lokasi kawasan wisata ini. Pengelola dan kelompok masyarakat sadar wisata diharapkan terus bekerja sama agar pelaku usaha-usaha wisata dilakukannya penataan pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI yaitu dengan disediakan warung-warung usaha ikan bakar yang dijadikan dalam satu kompleks. Dampak pengaruh pengembangan kawasan wisata terhadap masyarakat sekitar dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16. Pengaruh terhadap perekonomian masyarakat

Pengaruh Wisata	Nama Responden	Pendapat Responden
Positif	Bu Srumartini (Warung Ikan Bakar, Ikan Pindang, dll)	Untuk usaha wisata usaha warung ikan bakar dan ikan pindang milik kita alhamdulillah mengalami peningkatan
Negatif	Bapak Muri (Perahu Wisata, Pemancingan)	Untuk usaha wisata ini masih kurang karena harus bayar pajak kepada pengelola yang cukup besar bagaimana kita ini penghasilanya pas-pasan
Solutif	Bapak Sumarji (Tokoh Masyarakat)	Dengan adanya pengunjung/wisatawan yang datang semakin banyak maka otomatis pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha wisata disini meningkat, maka harus diperlukan kerjasama dari semua pihak baik masyarakat, pengelola dan pemerintah daerah (Disbudpar) mengembangkan dan menyukseskan kawasan wisata ini

Dapat disimpulkan dari pernyataan responden-responden yang ada mereka memberikan respon positif, negatif dan solutif dengan adanya Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terhadap aspek ekonomi mereka. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Salah satunya yaitu di sektor usaha wisata yaitu usaha ikan bakar, ikan asap dan ikan pindang yang di kawasan wisata ini.

Banyak diantara masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan pada hari-hari sabtu-minggul, hari libur dan hari besar lebih banyak ke usaha atau warung-warung ikan bakar untuk membantu saudara-saudara mereka yang

membuka warung ikan bakar karena pada hari-hari itu jumlah pengunjung/wisatawan cukup banyak karena selain kesejukan dari pohon-pohon cemara laut yang sejuk, pengunjung/wisatawan juga mencari dan menikmati kuliner ikan bakar yang khas dari kawasan wisata ini. Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini juga memberikan dampak pada pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha-usaha milik masyarakat sekitar selain pemanfaatan dan pengelolaan kawasan wisata, usaha wisata juga menjadi pekerjaan yang banyak menghasilkan pendapatan uang untuk masyarakat sekitar sehingga ekonomi masyarakat berubah karena taraf hidupnya mengalami peningkatan.

5.3 Identifikasi Faktor-Faktor Pengembangan Wisata

Identifikasi faktor-faktor pengembangan wisata ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha.

Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal seperti *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* yang menguntungkan dan beberapa titik yang melemahkan untuk mencapai tujuan itu. Identifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT meliputi identifikasi faktor internal yaitu variabel Kekuatan, kelemahan, dan identifikasi faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.

5.3.1 Identifikasi Faktor Internal

5.3.1.1 Kekuatan

- a) Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata

Adanya wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan ini mendapat banyak dari masyarakat yang terlibat di kawasan wisata karena dapat menambah pendapatan bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata. Masyarakat ikut berperan dalam wisata ini yaitu dengan berkontribusi sebagai kelompok sadar wisata (Pokdarwis), penyedia usaha dan jasa wisata seperti pemancingan, perahu wisata, penjual ikan segar, penjual ikan pindang, warung ikan bakar, pedagang makanan dan minuman. Peran masyarakat yang erat kaitanya dengan keterlibatan di dalam suatu kawasan wisata seperti :

1. Ikut serta menjaga keamanan agar pengunjung/wisatawan menjadi lebih aman dan merasa nyaman.
2. Ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar kawasan wisata.
3. Ikut berperan di dalam mengangkat sektor kepariwisataan yaitu dengan cara ikut serta di dalam kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.
4. Ikut meramaikan wisata dengan menyediakan kebutuhan wisatawan seperti menyediakan warung ikan bakar, ikan segar, jasa perahu wisata, jasa pemancingan di kawasan wisata dan sebagainya.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo banyak yang mendukung kawasan wisata, karena secara tidak langsung bila wisata berkembang dan jumlah pengunjung/wisatawan terus meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.

b) Pemandangan wisata yang masih alami

Daya tarik yang dimiliki Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang paling utama yaitu pemandangan pantainya butiran pasir yang halus

campuran antara pasir berwarna putih dan hitam legam yang terdapat di pantai ini, pemandangan apabila cuaca dalam keadaan cerah bisa melihat secara langsung pemandangan pulau Nusa Barung dengan jelas salah satu pulau terluar Indonesia dan menikmati kuliner ikan bakar hasil dari tangkapan nelayan Desa Bulurejo sehingga menjadikan suasana pantai ini unik dan wisatawan penasaran untuk mengunjunginya. Di Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo ini para pengunjung/wisatawan dapat menikmati pemandangan asli pantai selatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal.

c) Sistem manajemen kawasan wisata yang sudah terstruktur

Manajemen wisata merupakan hal yang penting dalam sektor pariwisata, sebab dengan manajemen pengelolaan yang baik maka kawasan obyek wisata tersebut memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini manajemen pengelolaannya cukup baik dengan adanya pengelola dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang yang diketuai kordinator pariwisata TPI Bulurejo dengan anggota sebanyak 3 personil dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) kelompok masyarakat sadar wisata juga diketuai oleh ketua pokdarwis dengan anggota sebanya 22 personil yaitu dari masyarakat sekitar Kawasan Wisata Pantai TPI Bulurejo yang selalu ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan aktivitas wisata ini dan ikut serta menyampaikan dan menyarankan kepada pengelola kawasan wisata ini juga yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah cukup baik hal itu terbukti dengan mulai banyaknya pengunjung/wisatawan yang datang dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas. Layanan yang diberikan oleh petugas/pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo antara lain yaitu bila ada pengunjung yang masuk

membawa mobil, maka petugas di loket masuk memberikan informasi kepada petugas/pengelola yang ada di lokasi wisata. Pelayanan yang ramah terhadap pengunjung serta selalu mendengarkan saran dan keluhan dari pengunjung untuk lebih memperbaiki dan mengembangkan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo.

d) Sistem manajemen keamanan wisata yang baik

Manajemen Keamanan merupakan hal yang penting dalam sektor pariwisata, sebab dengan manajemen keamanan yang baik maka pengunjung akan merasa nyaman dan aman dalam berwisata. Di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini keamanan yang diberikan cukup baik dengan adanya petugas keamanan dari pengelola dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di pinggir pantai yang selalu memantau keamanan aktivitas pengunjung wisata. Pantauan yang diberikan petugas/pengelola dan pokdarwis dapat dilihat dengan adanya peringatan dan himbauan dari petugas apabila ombak tinggi, cuaca buruk dan pemantauan arus pasang-surut. Keamanan juga didukung dengan adanya patroli dari Kepolisian Sektor Tempursari yang setiap hari terutama pada hari-hari libur dan hari-hari besar mengirimkan beberapa personil keamanannya untuk berjaga-jaga di kawasan wisata ini.

e) Kawasan pantai memiliki udara yang sejuk

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini udaranya sangat sejuk karena keberadaan ekosistem cemara laut dan cemara udang yang masih alami karena itu ekosistem ini harus dijaga oleh pengelola dan kelompok masyarakat sadar wisata namun kesadaran dari pengunjung, wisatawan juga masyarakat sekitar untuk ikut serta menjaga kebersihan, kenyamanan dan keasrian ekosistem di pantai ini dan itulah yang menjadikan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tetap sejuk meskipun di wilayah pantai-pantai lain cuacanya sangat terik dan panas. Adanya ekosistem mangrove yang

terdapat cemara udang dan cemara laut dengan jumlah yang cukup banyak di kawasan wisata pantai ini juga yang menjadi karakteristik khas wisata pantai ini dan tidak terdapat di wisata pantai lain.

5.3.1.2 Kelemahan

a) Fasilitas wisata yang kurang lengkap dan memadai

Fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dirasa belum memadai karena jumlah fasilitas yang ada dirasa masih kurang, fasilitas yang ada antara lain : kamar mandi 4 unit, mushola 1 unit, lahan parkir masih belum memadai, kurang adanya tempat sampah yang tersedia, kurang adanya lokasi penginapan atau home stay bagi pengunjung atau wisatawan dari luar kota, Pada hari libur dan hari besar jumlah pengunjung melonjak tinggi dan untuk mengantisipasi kurangnya fasilitas, masyarakat sekitar ikut berperan serta dalam menyediakan fasilitas yang kurang dan pengelola juga memperbolehkannya sehingga antara pengelola wisata dan masyarakat saling membantu dan mendukung untuk kelengkapan fasilitas wisata.

b) Letak lokasi wisata yang kurang strategis

Lokasi wisata Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo ini terletak di daerah pantai selatan yang menghadap langsung Samudera Hindia. letaknya sekitar kurang lebih 37 Km dari Jalan Raya Nasional III Lumajang-Malang. Letak yang kurang strategis tersebut juga merupakan salah satu faktor para pengunjung/wisatawan enggan untuk datang kembali. Selain cukup jauh dari jalan raya akses jalan raya akses jalan masuk ke lokasi wisata juga tidak begitu lebar dan tidak ada dari layanan masyarakat seperti stasiun pengisian bahan bakar umum, angkutan umum dan sebagainya.

c) Manajemen sumberdaya manusia yang masih lemah

Kendala sumber daya manusia yang masih kurang di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo seperti ini masih sulit untuk mendapatkan orang yang ahli dalam bidang kepariwisataan untuk mengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini, karena hanya pengelola di kawasan wisata ini mayoritas berpendidikan hanya sampai tingkat SMA sederajat. Pengelola dan Pokdarwis Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini masih minim pelatihan-pelatihan tentang pariwisata. Pengelola dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) berharap pemerintah membantu untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia di kawasan wisata ini karena sangat disayangkan dengan potensi sumberdaya alam yang begitu besar, tetapi tidak diimbangi kualitas sumberdaya manusia yang mengelola sehingga untuk menghadapi dunia pariwisata kawasan wisata ini sedikit tertinggal.

d) Kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata yang masih kurang

Kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata merupakan aspek penting dalam pengembangan wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo sudah terdapat petugas kebersihan namun jumlahnya masih belum banyak. Karena jumlah petugas kebersihan yang belum banyak ini di beberapa titik tempat kawasan wisata ini terlihat sampah masih berserakan. Selain memperbanyak petugas kebersihan dan tempat sampah agar pengunjung/wisatawan tidak membuang sampah sembarangan, diperlukan juga kesadaran semua pihak yang terlibat di aktifitas di kawasan wisata untuk menjaga kebersihan baik pengelola, masyarakat sadar wisata, pengunjung/wisata agar kawasan wisata ini semakin dikenal luas pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini.

e) Pengembangan kawasan wisata yang lambat

Pengembangan wisata merupakan aspek penting untuk meningkatkan pendapatan dan kemajuan wisata. Pada wisata Kawasan Wisata Karang

Menjangan TPI Bulurejo ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang. Namun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum menjadi prioritas dalam pembangunan wisata pantai di Kabupaten Lumajang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata lebih memprioritaskan pembangunan wisata kawasan pegunungan saja seperti agrowisata, wisata air terjun, wisata pendakian, hal ini cukup beralasan karena gunung tertinggi di Pulau Jawa terletak di Kabupaten Lumajang yaitu Gunung Semeru. Sehingga pengembangan wisata pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo selalu menggunakan dari biaya karcis masuk dan sebagian kecil alokasi dana dari pemerintah daerah. Untuk mengembangkan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo tidak hanya membutuhkan biaya yang besar serta peran pengelola dan masyarakat sekitar, namun juga membutuhkan bantuan dan perhatian serius dari pemerintah daerah melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan juga untuk mencoba dan menjajaki kerja sama dengan pihak investor yang berwenang dalam mengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo agar pengembangan kawasan wisata ini berjalan dengan baik.

5.3.2 Identifikasi Faktor Eksternal

5.3.2.1 Peluang

- a) Kawasan wisata memiliki pemandangan laut yang indah

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo banyak dikunjungi wisatawan karena selain tiket masuknya yang murah juga sangat cocok untuk wisata keluarga dan wisata paguyuban atau organisasi karena dapat dinikmati oleh semua kalangan yang berpendapatan menengah keatas ataupun menengah ke bawah. Selain itu juga dapat dinikmati semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Orang-orang yang berwisata di pantai selain

untuk menikmati suasana pantai yang masih alami juga dapat melihat pemandangan gugusan pegunungan selatan yang indah dan menikmati pemandangan laut selatan dengan di kejauhan terdapat pemandangan Pulau Nusa Barung dari pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini.

b) Adanya potensi sumberdaya alam sekitar yang belum dimanfaatkan

Sumberdaya alam yang terdapat di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memang cukup banyak, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Sumberdaya alam yang ada selain pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo antara lain rawa pasang surut atau dalam istilah masyarakat sekitar disebut pancer, ekosistem mangrove, ekosistem cemara laut dan sungai berhulu dari pegunungan. Lahan-lahan tersebut masih belum dapat dikelola karena masih dipersengketakan antara masyarakat dan pemerintah daerah terkait alih fungsi tanahnya juga antara saling kepemilikan antara pemerintah daerah dan perum perhutani.

c) Permintaan akan wisata alam yang meningkat

Dengan pemandangan indah yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo akan menarik banyak pengunjung untuk berdatangan ke menikmati lokasi wisata dan untuk berwisata di pantai tersebut. Kalau pas musim libur biasanya terjadi kepadatan kendaraan menuju lokasi wisata ini dikarenakan jalan menuju lokasi wisata ini yang masih terlalu sempit dan jumlah pengunjung/wisatawan yang membeludak. Musim kunjungan terbaik adalah saat libur idul fitri, libur hari-hari besar, dan libur sekolah. Karena saat libur idul fitri dan liburan sekolah seluruh anggota keluarga berkumpul, sehingga hal tersebut dimanfaatkan sebagai upaya menjalin silaturahmi dan hubungan kekerabatan salah satunya dengan berkunjung ke tempat wisata. Hal tersebut dimaksudkan agar anggota keluarga wisatawan dapat mengistirahatkan pikiran

yang jenuh setelah melakukan aktivitas, rutinitas sehari-hari sehingga saat akan masuk kegiatan sehari-harinya bisa lebih semangat lagi untuk beraktifitas.

- d) Adanya potensi sumberdaya perikanan yang besar di Laut Samudera Hindia

Adanya potensi perikanan yang cukup besar di pesisir laut Samudera Hindia membuat Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini membuat kawasan ini menjadi zonasi pesisir yang penting di Kabupaten Lumajang yaitu dengan terdapatnya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulurejo . Karena adanya TPI ini usaha perikanan di Kawasan Wisata TPI Bulurejo cukup tinggi, dikarenakan disekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo terdapat usaha perikanan yang besar seperti potensi penangkapan dan usaha perikanan potensi penangkapannya yaitu dengan banyaknya bermacam-macam ikan yang ditangkap di kawasan pesisir pantai ini seperti ikan pelagis dan ikan demersal juga adanya usaha perikanan seperti warung-warung makan ikan bakar sehingga penduduk sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagian besar sebagai nelayan dapat memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan TPI Bulurejo ini kepada para pemilik usaha warung ikan bakar tersebut.

- e) Mempengaruhi pendapatan masyarakat di kawasan wisata dari kunjungan wisatawan di lokasi wisata

Dalam pengembangan lokasi wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, pengelola dan pokdarwis mengharapkan wisatawan yang datang berkunjung meningkat, karena semakin banyak pengunjung yang datang ke lokasi wisata ini maka semakin menambah pendapatan masyarakat yang menyediakan usaha barang dan jasa wisata, menyediakan fasilitas wisata, masyarakat yang berjualan hasil-hasil dari laut tangkapan nelayan di sekitar lokasi wisata dan semakin banyak masyarakat yang sadar akan potensi kawasan

wisata ini sehingga bisa memanfaatkan potensi wisata ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo.

5.3.2.2 Ancaman

- a) Adanya pesaing wisata di Kecamatan Tempursari dan Kabupaten Lumajang

Di Kecamatan Tempursari banyak terdapat pantai antara lain : Pantai Watu Godek, Pantai Watu Gedek, Pantai Telukombo, Pantai Batulicin namun pantai-pantai ini terletak kurang lebih sama dengan pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu jauh dari pusat kota. Namun ada pantai-pantai di Kecamatan Pasirian yang terletak di sebelah timur Kecamatan Tempursari yaitu Pantai Bambang yang lebih dulu populer yang menurut masyarakat sekitar. Pantai Bambang memiliki ombak lebih dari 3 meter selain Pantai Bambang letaknya lebih strategis dekat pusat kota kabupaten Lumajang. Tidak kalah dengan Pantai Bambang, Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo juga memiliki ombak yang besar karena pantai yang menghadap laut lepas Samudera Hindia. Pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo juga tempat berlabuh dan bersandarnya nelayan Desa Bulurejo dalam mencari ikan di laut.

- b) Kondisi alam sekitar tempat wisata yang berubah-ubah

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI bulurejo ini terletak di kawasan pantai selatan, wisata ini bergantung pada kondisi gelombang dan pasang surut air laut yang terjadi. Kondisi pantai di kawasan laut selatan yang gelombang umumnya besar dan berubah-ubah yang bisa mengancam keselamatan para pengunjung/wisatawan. Pada saat kondisi hujan maka air sungai yang mengalir dari rawa pasang surut (pancer) dan pegunungan ke pantai juga akan menjadi deras, sehingga keselamatan para pengunjung harus dijaga juga saat terjadi

gelombang-gelombang besar dan angin kencang saat hujan para pengunjung atau wisatawan diberi peringatan keras untuk dilarang mendekat ke bibir pantai.

c) Kurangnya jaringan informasi dan komunikasi

Di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini masih sulit untuk mendapatkan akses informasi dan berkomunikasi, karena hanya ada satu provider yang bisa menjangkau Kawasan Wisata karang Menjangan TPI Bulurejo ini, itupun kadang sinyal dari provider telekomunikasi tersebut hanya beberapa yang bisa menjangkau lokasi wisata ini, maka para pengunjung/wisatawan terkadang ada yang mengeluh karena adanya kekurangan jaringan untuk berkomunikasi. Pengelola dan kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) berharap pemerintah membantu untuk pengadaan untuk jaringan informasi dan komunikasi di kawasan wisata ini.

d) Perilaku pengunjung/wisatawan yang kurang sadar terhadap lingkungan wisata

Kegiatan wisata merupakan kebutuhan sekunder dari semua orang, karena berdampak pada psikologis setiap masing-masing individu, namun hal tersebut juga ditunjang perekonomian masing-masing individu. Bila jumlah pengunjung/wisatawan semakin meningkat maka ancaman yang terjadi adalah kemungkinan wisatawan yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan itu dan akan membuang sampah sembarangan yang bisa merusak lingkungan dan meperburuk citra tempat wisata.

e) Akses ke lokasi wisata yang masih sulit

Pengunjung/Wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini kurang begitu banyak terutama di hari-hari biasa dan sering pengunjung/wisatawan mengeluhkan jalan menuju lokasi ini masih sulit dan memerlukan waktu yang lama, hal ini disebabkan karena lokasi wisata ini sangat jauh dan akses jalan menuju lokasi banyak yang rusak dan melewati jalan dengan kanan dan kiri

hutan, pegunungan dan laut dan ada jalan yang mengalami kerusakan yang cukup parah. Karena itu diharapkan dinas terkait pemerintah daerah agar segera memperbaiki jalan-jalan ke lokasi wisata yang rusak tersebut agar pariwisatanya lebih berkembang dan dapat menambah pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

5.4 Identifikasi Analisis Matrik IFAS dan EFAS

Setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo diidentifikasi. Maka selanjutnya disusun analisisnya menjadi IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Sumary*) dan EFAS (*External Strategic Factor Analysis Sumary*) disusun untuk memutuskan faktor faktor strategis internal dan eksternal tersebut dalam kerangka *Strength and weakness opportunities dan threats*. Analisis matrik IFAS dan EFAS berguna untuk menilai suatu usaha, perusahaan tentang analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi suatu perusahaan tersebut.

5.4.1 Identifikasi Analisis Matrik IFAS (Internal Strategy Factor Analysis Summary)

Analisis matrik IFAS adalah identifikasi variabel faktor-faktor strategis internal pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang telah teridentifikasi, data faktor-faktor kekuatan dan kelemahannya. Strategi internal tersebut dimasukkan pada tabel analisis faktor straitghs (IFAS) dan dilakukan pemberian skor.. Tahapanya matrik IFAS adalah sebagai berikut:

- f) kolom 1 (kekuatan dan kelemahan)
- g) Bobot dalam kolom 2 masing-masing faktor, mulai dari penilaian 0(tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dimaksudkan faktor-faktor

tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 1,00)

- h) Rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan 1 (*poor*) 2, 3 sampai dengan skala 4 (*outstanding*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Pembelian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberi rating 4, tapi jika kekuatannya kecil diberi rating 1). Nilai rating kelemahan adalah kebalikannya. Misal jika nilai kelemahannya sedikit maka ratingnya 4
- i) Skor (B X R) dalam kolom 4 didapat dari perkalian kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 1,0 (*poor*) sampai 4,0 (*outstanding*)

Matrik IFAS pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat dilihat pada tabel 17. Sebagai berikut :

Tabel Matrik 17. IFAS Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

No	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating(R)	B x R
Kekuatan				
1	Keterlibatan masyarakat sekitar dalam kawasan wisata.	0,10	3	0,30
2	Pemandangan wisata yang masih alami	0,20	3	0,60
3	Sistem manajemen kawasan wisata yang sudah terstruktur	0,10	3	0,30
4	Sistem manajemen keamanan wisata yang baik	0,10	2	0,20
5	Kawasan pantai memiliki udara yang sejuk	0,10	2	0,20
Jumlah		0,60		1,60
Kelemahan				

1	Fasilitas wisata yang kurang lengkap dan memadai	0,10	2	0,20
2	Letak lokasi wisata yang kurang strategis	0,20	2	0,40
3	Manajemen sumberdaya manusia yang masih lemah	0,10	2	0,20
3	Kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata yang masih kurang	0,10	3	0,30
4	Pengembangan kawasan wisata yang lambat	0,20	3	0,60
Jumlah		0,70		1,70
Total		1,30		3,30

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2016

Berdasarkan tabel matriks hasil analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dimaksudkan agar mempermudah dalam perhitungan matrik IFAS. Dari tabel di atas kolom untuk bobot “pemandangan wisata yang masih alami” dan “letak lokasi wisata yang kurang strategis” memiliki nilai tertinggi dengan nilai bobot sebesar (0,20) daripada variabel kekuatan lainnya, artinya “pemandangan wisata yang masih alami” dan variabel kelemahan “lokasi wisata yang kurang strategis ”menjadi prioritas utama penyusunan strategi pengembangan wisata karena memiliki nilai potensi tertinggi.

Penilaian kolom rating diberikan penilaian dari nilai rating dimaksudkan menjadi tolak ukur dalam acuan penyusunan strategi pengembangan wisata. Pada variable kekuatan dan kelemahan “pemandangan wisata alam” dan “letak lokasi wisata kurang strategis” memiliki nilai rating sebesar 3 dan bobot (0,20). Artinya nilai 3 pada “pemandangan wisata yang masih alami” dan “letak lokasi wisata yang kurang strategis” dapat memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan wisata, sama halnya dengan variabel-variabel lain.

Untuk perhitungan variabel kekuatan dan kelemahan kolom skor ini didapatkan hasil dari perkalian antara kolom bobot dan kolom rating. Sehingga dapat diketahui kolom dan bobot rating masing-masing kekuatan dan kelemahan pada tabel matrik IFAS. Setelah didapat skor pada variabel-variabel tersebut dijumlahkan baik skor variabel kekuatan dan skor variabel kelemahan dapat diketahui skor total variabel kekuatan sebesar (1,60) lebih kecil daripada skor kelemahan yang sebesar (1,70) dan didapat skor total (3,30). Sehingga dalam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari faktor internal yaitu variabel kelemahan lebih besar berpengaruh dibandingkan dengan variabel kekuatan.

5.4.2 Identifikasi Analisis Matrik EFAS (Eksternal Strategy Factor Analysis Summary)

Analisis Matrik EFAS adalah identifikasi faktor-faktor strategis eksternal pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang telah teridentifikasi, data faktor-faktor peluang dan ancamannya. Strategi eksternal tersebut dimasukkan pada tabel analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) dan dilakukan pemberian skor.. Tahapannya matrik EFAS adalah sebagai berikut:

- a) Kolom 1 (peluang dan ancaman)
- b) Bobot (dalam kolom 2), mulai 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) dimaksudkan faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis
- c) Rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan 1 (*poor*), 2, 3 sampai dengan 4 (*outstanding*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4, tapi jika

peluangnya kecil diberi rating 1). Nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misal jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya 4

- d) Skor (BxR) (dalam kolom 4) didapat dari perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 1,0 (*poor*) sampai 4,0 (*outstanding*)

Matriks EFAS pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat dilihat pada Tabel 18. sebagai berikut :

Tabel 18. Matrik EFAS Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
Peluang				
1	Kawasan wisata memiliki pemandangan laut yang indah	0,10	3	0,30
2	Adanya potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan	0,20	3	0,60
3	Permintaan akan wisata alam yang meningkat	0,10	2	0,20
4	Adanya potensi sumberdaya perikanan yang besar di Samudera Hindia	0,20	3	0,60
5	Mempengaruhi pendapatan masyarakat di kawasan wisata dari kunjungan wisatawan di lokasi wisata	0,10	2	0,20
Jumlah		0,70		1,90
Ancaman				
1	Adanya pesaing wisata di Kecamatan Tempursari dan Kabupaten Lumajang	0,10	3	0,30
2	Kondisi alam di tempat wisata yang berubah-ubah setiap saat	0,20	2	0,60
3	Kurangnya jaringan informasi dan komunikasi yang masih kurang	0,05	3	0,15
4	Perilaku pengunjung/wisatawan yang kurang sadar terhadap lingkungan wisata	0,05	3	0,15
5	Akses ke lokasi wisata yang masih sulit	0,20	2	0,60
Jumlah		0,60		1,80

Total	1,30		3,70
-------	------	--	------

Sumber : Data Skunder (diolah), 2016

Berdasarkan tabel matriks hasil analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS) dimaksudkan untuk mempermudah dalam perhitungan matrik EFAS untuk penilaian kolom bobot dengan pengambilan nilai 0 sampai dengan 1. Pada kolom rating penilaian bobot dikalikan rating dari kolom 1 sampai dengan 5 dimaksudkan agar memudahkan dalam penghitungan matrik EFAS. Dari tabel diatas untuk kolom bobot variabel peluang “adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan” sedangkan pada kolom bobot variabel ancaman “akses ke lokasi wisata yang masih sulit” pada variabel peluang dan ancaman tersebut dengan nilai bobot tertinggi yaitu sebesar (0,20) dengan nilai tertinggi tersebut daripada variabel peluang lainnya, artinya “adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan” dan “akses lokasi wisata yang masih sulit” menjadi prioritas utama dalam penyusunan strategi pengembangan wisata dikarenakan sangat memiliki potensi dan ancaman tersebut dapat diatasi dengan segera.

Penilaian kolom rating diberikan menjadi tolok ukur dalam acuan penyusunan strategi pengembangan wisata. Pada variabel peluang “adanya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan dan variabel ancaman “akses ke lokasi wisata yang masih sulit” tersebut memiliki nilai rating sebesar 3 artinya nilai 3 pada “adanya potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan” dan “permintaan wisata alam yang meningkat” memiliki pengaruh dalam penyusunan strategi pengembangan wisata, sama halnya seperti variabel-variabel lainnya pada tabel variabel peluang.

Untuk perhitungan pada kolom skor, didapatkan dari perkalian antara kolom bobot dengan kolom rating. Sehingga dari matrik EFAS dapat diketahui

pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo diperoleh skor total pada variabel peluang sebesar (1,90) lebih besar daripada skor dan skor pada faktor ancaman sebesar (1,80) dan didapat skor total (3,70). Sehingga dalam Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dari faktor eksternal yaitu variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel ancaman.

5.5 Analisa Matrik Swot

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal maka dapat teridentifikasi strategi pengembangan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang berpengaruh untuk mengetahui pengembangan Kawasan Wisata TPI Bulurejo

1. Strategi SO, strategi dibuat berdasarkan jalan pemikiran usaha atau perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Jadi menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dari ancaman eksternal.
3. Strategi WO, strategi diterapkan dalam pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki .
4. Strategi WT, strategi didasarkan pada kegiatan yang bersifat defentif dan perusahaan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Analisis matrik SWOT dengan alternatif strategi dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Matriks SWOT pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

Faktor Internal	Kekuatan 1.Dukungan masyarakat yang beraktifitas dan berusaha di kawasan wisata 2.Pemandangan wisata yang masih alami 3.Sistem manajemen kawasan wisata yang sudah terstruktur 4.Sistem manajemen keamanan baik 5.Kawasan pantai yang memiliki udara yang sejuk	Kelemahan 1.Fasilitas wisata yang kurang memadai 2.Letak lokasi wisata yang kurang strategis 3.,manajemen sumberdaya manusia yang masih lemah 4.Kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata yang kurang 5.Pengembangan wisata yang lambat
	Faktor Eksternal	
Peluang 1. Kawasan wisata memiliki pemandangan laut yang indah 2.Adanya potensi sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan 3.Permintaan akan wisata alam meningkat 4.Adanya potensi sumberdaya perikanan yang besar di Samudera Hindia 5.Mempengaruhi pendapatan masyarakat di kawasan wisata dari kunjungan wisatawan di lokasi wisata	Strategi SO 1.Meningkatkan pelayanan wisata 2.Mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada 3.Masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan wisata	Strategi WO 1.Melakukan penambahan sarana dan prasarana di kawasan wisata 2.Melakukan kegiatan promosi di media, mengikuti setiap pameran dan pelatihan pariwisata 3 .Melakukan kerjasama dengan pihak investor agar potensi wisata bisa dikelola secara maksimal
Ancaman 1.Adanya pesaing wisata pantai di Kawasan Wisata 2. Kondisi alam sekitar yang berubah-ubah 3.Kurangnya jaringan informasi dan komunikasi 4. Perilaku pengunjung/wisatawan 5. Akses ke lokasi wisata yang masih sulit	Strategi ST 1.Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan wisata 2.Melakukan promosi keindahan lokasi wisata 3.Melakukan kerjasama dengan pihak provider seluler	Strategi WT 1.Melakukan kerjasama dengan pihak dan lembaga terkait untuk pengembangan kawasan wisata ini 2. Mengadakan evaluasi kebersihan 3.Mengusulkan perbaikan akses jalan ke lokasi wisata

5.6 Analisa Matrik Grand Strategy

Dari hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal pada Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, diperoleh skor masing-masing untuk faktor sebagai berikut :

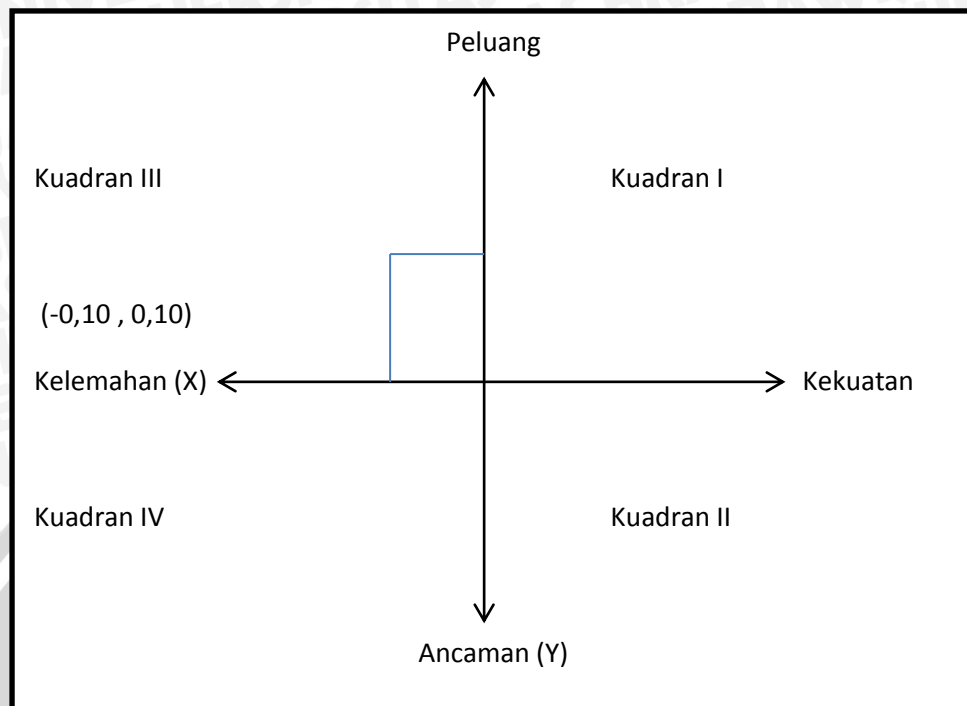
1. Skor untuk faktor kekuatan = 1,60
2. Skor untuk faktor kelemahan = 1,70
3. Skor untuk faktor peluang = 1,90
4. Skor untuk faktor ancaman = 1,80

Untuk skor total dari faktor eksternal didapat sebesar (3,70) lebih besar dari faktor internal yaitu sebesar (3,30). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih berpengaruh terhadap pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dibandingkan internal. Sehingga untuk melakukan pengembangan wisata di Kawasan wisata TPI Bulurejo ini untuk mengoptimalkan peluang-peluang dari faktor eksternal

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) yaitu sebesar : $(1,60-1,70) = -0,10$
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) yaitu sebesar : $(1,90-1,80) = 0,10$

Nilai-nilai koordinat pada diagram SWOT bernilai positif, sumbu horizontal (x) sebesar -0,10 dan sumbu vertikal (y) sebesar 0,10 Gambar diagram tentang analisis SWOT (Matriks Grand Strategy) dapat dilihat pada gambar 14 berikut :



Sumber : Data Skunder (diolah), 2016

Gambar 19. Matriks Grand Strategy

Pada matriks grand strategy diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak di kuadran-kuadran yaitu pada strategi analisis SWOT. Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Menurut Rangkuti (2004) pada kuadran-kuadran mendukung strategi dalam *Matrik Grand Strategy* artinya posisi wisata pada peluang (Opportunities) yang sangat menarik namun kurang begitu menonjol. Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategy adalah pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo berada pada posisi kuadran III. Ini merupakan situasi peristiwa yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan

menurut peluang yang dimiliki untuk mencapai kekuatan pada industri yang stabil tetapi tidak tumbuh dan kurang memiliki keunggulan yang bersaing. Strategi yang dipakai strategi agresif dengan cara meminimalkan masalah-masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi dari analisa Matrik Grand Strategi pertumbuhan memaksimalkan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada yaitu dengan menggunakan strategi WO (*Weakness Opportunities*) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini

5.7 Strategi Pengembangan Wisata Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan diagram analisis SWOT, strategi pengembangan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo terdapat pada kuadran-kuadran yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman terhadap strategi yang dilakukan. Menurut Rangkuti (2004), Perusahaan yang terletak pada kuadran III perlu mengevaluasi pendekatan yang mereka lakukan ke pasar secara serius, meskipun pasar industri dari bisnis mereka sedang tumbuh, mereka sulit bersaing secara efektif.

Berdasarkan ekspansi dan evaluasi perusahaan ke pasar mereka perlu mencari tahu mengapa pendekatan memburuk dan bagaimana perusahaan dapat melakukan perubahan terbaik agar dapat meningkatkan persaingannya. Karena perusahaan pada kuadran III berada pada industri yang pertumbuhan pasarnya cepat, maka strategi yang tepat biasanya merupakan pilihan utama yang harus dipertimbangkan secara matang. Strategi pengembangan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dengan menggunakan strategi WO (*Weakness Opportunities*) yang diterapkan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan memperbaiki atau meminimalkan kelemahan wisata dan

memaksimalkan kelebihan dan selanjutnya menghindari adanya ancaman yang ada di pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo antara lain sebagai berikut :

5.7.1 Penambahan Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata

Dalam melakukan pengembangan wisata pada Kawasan Wisata TPI Bulurejo melakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarananya di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Wisata Karang menjangan TPI Bulurejo ini dirasa belum memadai. Karena jumlah fasilitas yang ada dirasa kurang, fasilitas yang ada antara lain: kamar mandi kurang dari 5 unit, mushola 1 unit, lahan parkir yang masih kurang, tempat sampah yang tersedia masih kurang, akses jalan menuju lokasi kurang lebar seperti perlunya pemavingan jalan-jalan di sekitar pantai, pembuatan plengsengan untuk mencegah abrasi masuk ke kawasan wisata dan pembuatan mushola dan toilet juga direncanakan pembuatan tempat parkir yang luas di kawasan wisata karena tempat parkir yang ada belum memadai. Karena mengenai sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata. Pembangunan sarana dan prasarana seperti proses pemavingan jalan yang dapat digunakan baik masyarakat maupun pengunjung/wisatawan sebagai dukungan untuk menambah kenyamanan pengunjung/wisatawan, kemudian pembangunan dan renovasi toilet, penambahan mushola baru. Untuk penataan tempat parkir dan penataan warung-warung ikan bakar masih belum terealisasi karena masih dalam anggaran tahun depan. Pada hari libur dan hari besar jumlah pengunjung melonjak tinggi dan untuk mengantisipasi kurangnya fasilitas masyarakat sekitar ikutserta berperan dalam menyediakan fasilitas yang kurang dan pengelola juga memperbolehkannya sehingga saling membantu dan mendukung untuk

kelengkapan fasilitas wisata di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Sebaiknya pihak pengelola melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat menambah fasilitas yang masih kurang memadai untuk direnovasi, sehingga minat pengunjung/wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo semakin bertambah.

5.7.2 Promosi Kawasan Wisata, Pameran dan Pelatihan Pariwisata

Promosi merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata promosi merupakan media untuk untuk menyebar lauskan informasi tentang wisata yaitu Kawasan Wisata TPI Bulurejo. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini belum begitu terkenal seperti pantai yang lain yang ada di Kabupaten Lumajang. Misalnya Pantai Bambang, Pantai Watu Godek, Pantai Watu Gedek yang sudah sangat terkenal dan familiar di kalangan masyarakat Kabupaten Lumajang.

Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini letaknya masih tersembunyi dan belum terkenal dibandingkan dengan pantai-pantai lain di Kabupaten Lumajang. Pihak pengelola sudah melakukan promosi di media lokal seperti televisi Lumajang, radio Lumajang, dan media sosial tetapi hasilnya masih kurang optimal. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan perlu adanya promosi yang lebih seperti melakukan kerjasama dengan agent travel, promosi di internet, promosi melalui reklame di wilayah yang strategis, dan mengikuti setiap-setiap pameran pariwisata. Pengelola dan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) mengharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) mempromosikan Kawasan Wisata TPI Bulurejo ini melalui agent-agent travel, pameran pariwisata, dan media-media lain. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Kecamatan Tempursari ini lebih dikenal. Pihak-pihak terkait dalam

pengelolaan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga harus dilibatkan untuk mempromosikan kawasan wisata ini. Pelatihan-pelatihan kegiatan pariwisata juga diperlukan untuk mengembangkan wisata ini selain itu kegiatan pelatihan tentang pariwisata juga memberikan ilmu kepada pengelola kawasan wisata dan masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat sadar wisata dalam menghadapi pasar persaingan global agar pengelolaan dan pemanfaatan kawasan wisata ini tidak tertinggal dan menjadi sebagai upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan wisata ini.

5.7.3 Melakukan Pendekatan dengan Investor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Samsul dan Pak Qomar selaku kordinator pengelola Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan ketua kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis), didapatkan hasil bahwa Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo belum ada kerjasama dengan pihak investor terkait pembangunan dan pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo. Dahulu pernah ada wacana investor yang mau menginvestasikan dana untuk mengembangkan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo, investor ini juga yang berencana membangun pabrik pembuatan tepung ikan di area TPI Bulurejo yang satu kawasan dengan pantai Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dan akan menambah akses jalan masuk menuju kawasan wisata ini, namun karena kawasan wisata ini masih milik pemerintah daerah dan pemerintah daerah mengharapkan bagi hasil sehingga investor tersebut mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya di kawasan wisata ini. Untuk itu kedepanya pihak pengelola dan masyarakat sekitar mengharapkan agar pemerintah daerah segera mencari dan melakukan

kerjasama dengan investor dengan *win to win* atau kerja sama saling menguntungkan karena sangat diperlukan untuk kegiatan pengembangan wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo agar kawasan wisata ini semakin dikenal masyarakat luas dan dapat mempengaruhi kegiatan dan kehidupan perekonomian masyarakat sekitar Kawasan Wisata TPI Bulurejo tersebut.

5.8 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo Sebagai Tujuan Wisata di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur ini menginformasikan bahwa potensi sumberdaya pariwisata dan perikanan. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo memiliki kawasan wisata pantai dimana kawasan pantai merupakan wilayah dimana kekuatan alam yang berasal dari laut, darat, udara saling berinteraksi, untuk selanjutnya kawasan wisata pantai tersebut dimanfaatkan potensi-potensinya sumberdaya alamnya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, diharapkan mampu digunakan sebagai acuan dan dasar dalam melakukan pembuatan kebijakan tentang pembangunan pariwisata dan perikanan di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Seperti yang dikemukakan oleh Situmorang (1993) *dalam* Islami (2004), menyatakan bahwa apabila suatu wilayah/daerah mampu melakukan perencanaan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan merupakan suatu perencanaan jangka panjang, karena tujuan perencanaan ini adalah untuk melestarikan dan melindungi lingkungan wisata untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata, khususnya kawasan wisata disini adalah kawasan wisata pantai, diharapkan untuk diimplementasikan dan direalisasikan dalam rangka

mempercepat pembangunan pariwisata Kabupaten Lumajang. Kebijakan tentang pariwisata khususnya pariwisata pantai yang disusun harus sesuai dengan kondisi yang ada, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di bidang pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan peluang wisata pantai di Kabupaten Lumajang supaya mampu bersaing.

Manfaat dari kebijakan kawasan wisata pantai untuk Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu meningkatkan dan mempercepat proses pengembangan. Pembangunan wisata pada suatu wilayah akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat di kawasan wisata tersebut, salah satunya yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru yang akan berdampak terhadap menurunnya angka pengangguran, peningkatan taraf dan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil dari wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo adalah kawasan pantai yang indah. Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini struktur organisasinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Lumajang dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Fasilitas wisatanya toilet, lahan parkir, warung-warung ikan bakar, musholla, tempat sampah, warung-warung usaha dan loket kawasan wisata. Aksesnya berjarak 60 km dari pusat Kabupaten Lumajang. Keadaan alam yang indah dan terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan yaitu antara lain potensi air, udara, pasir dan potensi perikanan yang besar.
2. Pengaruh Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dapat dilihat dari respon masyarakat kawasan wisata. Pada aspek sosial yaitu motivasi kerja masyarakat, partisipasi masyarakat, penguatan adat dan budaya sekitar, peningkatan kesadaran lingkungan kawasan dan perubahan kelas dan strata sosial, pada aspek ekonomi yaitu perekonomian masyarakat sekitar karena usaha wisata meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.
3. Identifikasi faktor-faktor dalam pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, weakness, Opportunities, Threats*)
- 4 Strategi pengembangan Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo berdasarkan hasil analisis SWOT adalah strategi yang

digunakan strategi (WO) *Weeakness Opportunities*, yaitu strategi dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan kelemahan di Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo yaitu :

- a) Penambahan sarana dan prasarana kawasan wisata
- b) Promosi kawasan wisata, pameran dan pelatihan pariwisata
- c) Pendekatan dengan pihak investor

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran untuk rekomendasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat

Kepada masyarakat sekitar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo diharapkan menjaga kebersihan lokasi wisata, mengenalkan dan mempromosikan Kawasan Wisata

2. Pemerintah atau Intansi

Kepada Pemerintah Daerah diharapkan pemerintah daerah ikut serta dalam pengelolaan, pengembangan dan melakukan kerjasama antar lembaga intansi terkait mempromosikan agar Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo dikenal masyarakat luas dan menambah pendapatan asli daerah dari sektor wisata

3. Lembaga Penelitian dan Peneliti

Kepada akademisi dan peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan wisata, strategi pengelolaan wisata, strategi pemanfaatan potensi wisata sehingga pihak pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah dapat mengambil kebijakan tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata dari hasil penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. 2006. Peluang Pariwisata Bahari di Pulau – Pulau Kecil. Disampaikan pada Diskusi Pengembangan Pariwisata Bahari di Pulau – Pulau Kecil, Program Pasca Sarjana Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika, IPB. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Adrianto, L. 2006. *Paradigma Sosial – Ecologic System* dalam Pemulihan Mata Pencarian Masyarakat Pesisir Pasca Tsunami : Studi Kasus Wilayah Pesisir Krueng Raya, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Makalah. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Arikunto, 2002. Prosedur penelitian satu pendekatan pendek, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Bengen, D. G. 2001. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Pantai. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Bungin, Burhan. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif . Kencana. Jakarta
- Dahuri, R. 1998. The Application of Carrying Capacity Concept for Sustainable Coastal Resources Development in Indonesia. Jurnal Pesisir dan Lautan. Vol. 1. No. 1. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting, dan M. J. Sitepu. 2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Edisi Revisi. Pradnya Paramita. Jakarta
- Damanik, J. dan H. F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM. Yogyakarta
- Fandeli, C dan Muchlison. 2000. Pengantar Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta
- Islami, N. A. 2003. Pengelolaan Pariwisata Pesisir (Studi Kasus Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang, Jawa Tengah). Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Linberg, K. dan D. E. Hawkins. 1993. Ekoturisme : Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. The Ecotourism Society. North Bernington, Vermont
- Lunberg, D. E., M. H. Stavenga, dan M. Krishnamoorthy. 1997. Ekonomi Pariwisata. Diterjemahkan oleh : Jusuf S. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Marissa. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus PT. PG Rajawali II Unit PG, Tersana Baru, Babakan, Bogor, Jawa Barat). Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta 69 hlm
- Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Marzuki. 1986. Metodologi Riset. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- META, 2002. Planning for Marine Ecotourism in the UE Atlantic Area. University of the West England, Bristol.
- Moleong, J.L. 1997. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Noorhidayah. 2003. Perencanaan Interpretasi Lingkungan untuk Ekoturisme di Kawasan Wisata Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Prasetya, G. S., R. H. Ishak, dan D. C. Istiyanto. 1994. Masalah Pantai Di Indonesia dan Usaha – usaha Penanganan Inter – institusi yang Pernah dan Perlu Dilakukan. Prosiding. Seminar Teknik Pantai 1993. Laboratorium Pengkajian Teknik Pantai. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (LPTP-BPP Teknologi). Yogyakarta
- Pratikto, W. A., H. D. Armono, dan Suntoyo. 1997. Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut. BPFE. Yogyakarta
- Primyastanto. Mimit. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan. Universitas Brawijaya Press. Malang. 190 hlm.
- Primyastanto, M. dan Istikharoh, N. 2006. Potensi dan Peluang bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami dan Nila. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya. Malang. 108 hlm.
- Pudjiwaskito, D. I. 2005. Kajian Pengelolaan dan Pengembangan Ekowisata Sumber Air Panas Ciater, Subang, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pujiyanto. 2003. Strategi Pemasaran Produk melalui Media Periklanan. Nirmana 5 (1) :96-109
- Purbaningtyas, L. 2013. Manajemen Bisnis Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Pembekuan Udang Di PT. Surya Alam Tungga Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Praktek Kerja Lapang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Rahmawati, 2009. Pola Perkembangan Fasilitas Wisata Kota Bukittinggi Tahun 1994-2004. Laporan Skripsi. Universitas Indonesia. Depok

Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian dan Komunikasi Jakarta : PT. Raja

Sahada, N.A. 2013. Analisis Usaha Manajemen Agrobisnis Pembenihan Ikan Koi di Kaki Gunung Kelud (Cyprinus Carpio) Pada UD. Kelud Koi Di Desa Kuwut Kecamatan, Kuwut Kabupaten Blitar. Praktek Kerja Lapang (PKL). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Setyowati, Wahyu dan Santi Octavia, 2011. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Spillane, J.J. 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Kanisius Yogyakarta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Refika Aditama. Bandung

Sulaksmi, R. 2007. Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Tashadi *et al.* 1983. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta

Tjiptono, Fandy. 1995. Strategi Pemasaran. Penerbit Andi. Yogyakarta

Yulianda, F. 2004. Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Makalah. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo



Lampiran 2. Kuisioner

KUISIONER TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KAWASAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI BULUREJO TEMPURSARI LUMAJANG JAWA TIMUR

Masyarakat Sekitar

No. Responden :
Tanggal :
Waktu :

I. Karakteristik Responden

- a. Nama responden :
- b. Jenis kelamin :
- c. Alamat :
- d. Kecamatan :
- e. Kabupaten :
- f. Umur responden :
- g. Pekerjaan :
- h. Tingkat Pendidikan
 - () SD/Sederajat () SLTP/ Sederajat
 - () SMA/Sederajat () Diploma
 - () Sarjana
- i. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kondisi pantai ini ?
- j. Apabila kondisi pantai kotor/rusak bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- k. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan pantai biasanya apa yang dilakukan oleh masyarakat ?
- l. Apakah masyarakat mendukung kondisi lingkungan pantai yang indah?
- m. Tindakan seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai kawasan wisata?
- n. Menurut anda, pengaruhkah keindahan wisata ini terhadap kesejahteraan masyarakat ?

Lampiran 2. Kuisioner

KUISIONER TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KAWASAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI BULUREJO TEMPURSARI LUMAJANG JAWA TIMUR

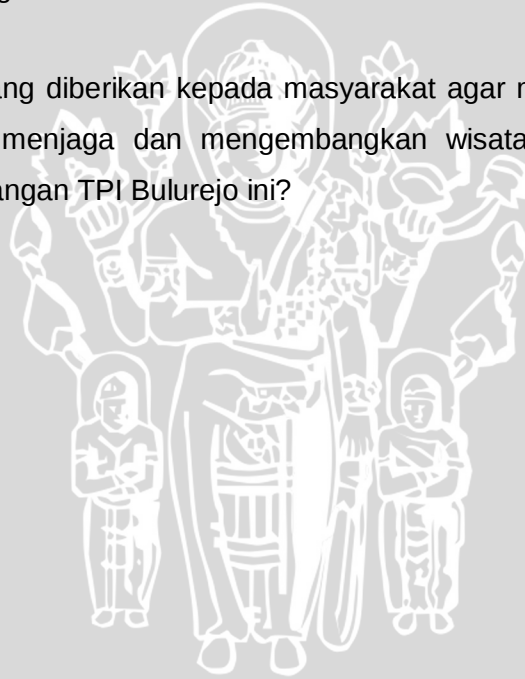
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Lumajang

No Responden :
Tanggal :
Waktu :

II. Karakteristik Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Desa :
5. Kecamatan :
6. Kabupaten :
7. Umur :
8. Tingkat Pendidikan :
() SD/ Sederajat () SLTP/ Sederajat
() SMA/ Sederajat () Diploma
() Sarjana
9. Menurut bapak/ibu, apa keunggulan dari kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?
10. Bagaimana kondisi ekosistem di kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?
11. Apakah ada kerusakan ekosistem di kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
12. Apakah penyebab kerusakan ekosistem di kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
13. Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatasi masalah tersebut?
14. Menurut anda, adakah kaitan antara ekologi wisata ini dengan pengembangan wisata kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?

15. Program-program apa saja yang telah dijalankan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam menunjang pengembangan wisata wisata karang menjangan TPI Bulurejo ini?
16. Kendala apa saja yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang dalam pengembangan ekowisata wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
17. Bagaimana struktur organisasi di dalam pengurusan wisata kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
18. Bagaimana perilaku masyarakat pesisir, khususnya nelayan terhadap menjaga kelestarian biota-biota wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?
19. Peran apa saja yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya nelayan dalam menjaga kelestarian biota-biota wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
20. Saran apa yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat sekitar mampu ikut menjaga dan mengembangkan wisata kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?



Lampiran 2. Kuisioner

KUISIONER TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KAWASAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI BULUREJO TEMPURSARI LUMAJANG JAWA TIMUR

Penyedia Jasa Wisata

No.Responden :

Tanggal :

Waktu :

III. Karakteristik Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Desa :
5. Kecamatan :
6. Kabupaten :
7. Umur responden :
8. Tingkat Pendidikan :
() SD/Sederajat () SLTP/Sederajat
() SMA/Sederajat () Diploma
() Sarjana
9. Menurut anda, wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini memiliki daya tarik apa saja?
10. Apakah daya tarik wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini mampu bersaing dengan wisata lainnya?
11. Menurut anda, apakah wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini perlu adanya perubahan?
12. Jika perlu perubahan, Perubahan Seperti apa untuk wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
13. Bagaimana pendapat anda tentang pembangunan wisata pantai kawasan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini?
14. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pengelolaan jasa wisata wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?

Lampiran 2. Kuisioner

KUISIONER TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KAWASAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI BULUREJO TEMPURSARI LUMAJANG JAWA TIMUR

Wisatawan / Pengunjung

No.Responden :

Tanggal :

Waktu :

IV. Karakteristik Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Desa :
5. Kecamatan :
6. Kabupaten :
7. Umur responden :
8. Tingkat Pendidikan :
() SD/Sederajat () SLTP/Sederajat
() SMA/Sederajat () Diploma
() Sarjana
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang wisata karang menjangan TPI Bulurejo ini ?
10. Apakah bapak/ibu sudah puas dalam pelayanan maupun kebersihan wisata Karang Menjangan Tpi Bulurejo ini?
11. Menurut ibu/bapak apa yang menjadi kekurangan wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ?
12. Menurut bapak/ibu, Pengaruh apa saja dari tempat ini yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan/pengunjung bila berkunjung ke wisata ini?
13. Apa harapan bapak/ibu untuk wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo ini ke depan?

Lampiran 2. Kuisioner

KUISIONER TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KAWASAN WISATA KARANG MENJANGAN TPI BULUREJO TEMPURSARI LUMAJANG JAWA TIMUR

Pengelola Wisata

No.Responden :

Tanggal :

Waktu :

V. Karakteristik Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Desa :
5. Kecamatan :
6. Kabupaten :
7. Umur :
8. Tingkat Pendidikan :
 () SD/Sederajat () SLTP/ Sederajat
 () SMA/Sederajat () Diploma
 () Sarjana
9. Menurut bapak/ibu, apa keunggulan dari wisata kawasan wisata Karang
Menjangan TPI Bulurejo ini?
10. Apakah setiap tahunnya jumlah pengunjung mengalami peningkatan ?
11. Bagaimana tindakan pengelola apabila jumlah pengunjung semakin
menurun ?
12. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pengelolaan kawasan wisata ini
13. Sarana dan prasarana apa saja yang telah dimiliki oleh wisata ini?
14. Bagaimana kondisi pantai saat ini, apakah ada kemajuan dari segi
infrastruktur maupun sistem pengelolaannya ?
15. Bagaimana struktur organisasi di dalam pengurusan wisata ini ?
16. Program-program apa saja yang telah dijalankan oleh pengelola selama
satu periode untuk mengembangkan wisata ini?
17. Apa kendala/hambatan pengelola dalam menjalankan program-program
untuk mengembangkan wisata ini?
18. Menurut bapak/ibu terkait dengan pengembangan wisata, pengaruhkan
wisata wisata karang menjangan Tpi Bulurejo ini terhadap kesejahteraan
penduduk pesisir di Desa Bulurejo Kecamatan Tempursari Kabupaten

Lumajang?

19. Apakah masyarakat sekitar ini berperan dalam pengelolaan wisata ini?
20. Menurut bapak/ibu pengelolaan seperti apa yang anda inginkan?
21. Menurut bapak/ibu, saran apa yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat sekitar mampu menjaga dan mengembangkan kawasan wisata ini dapat berkembang sejalan dengan keinginan masyarakat?
22. Menurut bapak/ibu, saran apa yang diberikan kepada pemerintah Kabupaten Lumajang untuk dapat menggali potensi dan mengembangkan wisata ini kearah yang lebih baik?

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 3. Analisis SWOT Wisata Kawasan Wisata Karang Menjangan TPI Bulurejo

